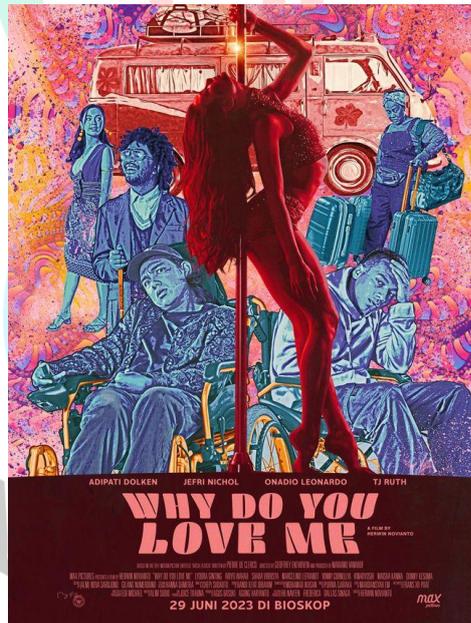


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Film: Why Do You Love Me

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yang menggunakan potongan-potongan adegan nilai persahabatan pada film *Why Do You Love Me*. Saat menganalisis data, hasil penelitian telah diuraikan sesuai dengan potongan adegan yang sudah disepakati bersama dengan beberapa indikator. Film *Why Do You Love Me* merupakan film yang tayang di bioskop dan Netflix yang sudah rilis pada tanggal 29 Juni 2023. Aktris Adipati Dolken, Jefri Nichol, dan Onadio Leonardo dipilih sebagai pemeran utama yang memerankan sebagai seorang penyandang disabilitas yang tidak ingin mati dalam kondisi perjaka.



Gambar 4. 1 Poster film Why Do You Love Me

Mereka bertiga berencana untuk melakukan *trip to java* sampai tujuan terakhir di Surabaya. Hanya di Surabaya, tempat prostitusi menerima semua *client* seperti kaum disabilitas. Akan tetapi, rencana mereka tidak terlalu mulus karena Danton mempunyai penyakit yang parah sehingga tidak diizinkan oleh orang tua mereka masing-masing. Karena mereka mempunyai ambisi tinggi serta rasa

penasaran terhadap seksual, mereka melakukan *trip* tanpa diketahui oleh kedua orang tua mereka. Selama perjalanan, tidak selamanya lancar atau sesuai rencana. Adanya perdebatan dengan Endang dan sedikit perdebatan tentang penyakit nya Danton yang kambuh serta orang tua mereka yang tiba-tiba menghampiri mereka di Semarang. Dengan adanya *trip to java*, persahabatan mereka makin erat karena bisa melakukan kegiatan bersama.

4.2 Hasil dan Analisa Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, peneliti melakukan analisis yang berkaitan konsep nilai-nilai persahabatan pada film *Why Do You Love Me*. Kategori yang ada pada konsep nilai-nilai persahabatan yaitu ada *Frienship Affective* dengan 4 indikator yaitu Pengungkapan diri, intimasi, apresiasi & perhatian, pemberi dukungan emosional & empati. Selanjutnya kategori *Shared and Communal* dengan 3 indikator yaitu Partisipasi dalam kegiatan bersama, Mempunyai kesamaan yang sama, dan memberikan & menerima bantuan. Selanjutnya ketegori *Socialbilty Element* hanya 1 indikator yaitu Sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama dan, kegiatan rekreasi bersama Selanjutnya kategori terakhir yaitu Kualitas Persahabatan dengan 1 indikator yaitu Tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan. Dalam hubungan persahabatan membutuhkan satu atau dua orang lebih dalam melakukan interaksi persahabatan. Di dalam film *Why Do You Love Me* terdapat tiga orang sahabat disabilitas yang menjalani hubungan persahabatan mereka.

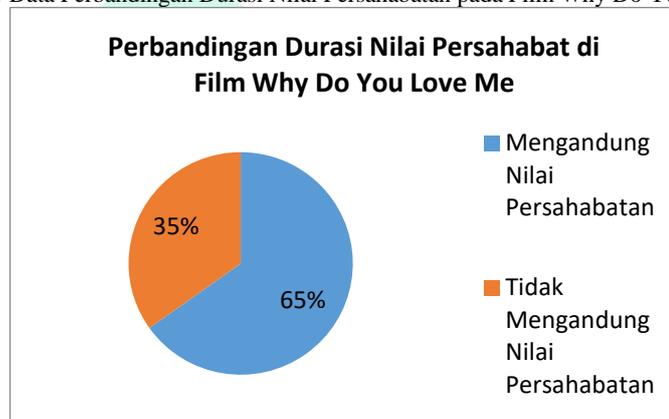
Film sendiri berfungsi untuk menyampaikan pesan secara cepat dan tersebar kebanyakan orang dengan di bantu oleh kekuatan visual dan pesan yang ingin disampaikan. Pesan yang disampaikan dalam film bisa secara verbal yaitu pesan yang menggunakan kata dan lisan atau secara non-verbal menggunakan pesan-pesan untuk mendukung kalimat verbal atau bisa saja gerakan atau sentuhan tubuh.

Peneliti sebagai coder 1 dan Rafli Goenito sebagai coder 2 sudah melakukan olahan data dan uji realibilitas. Peneliti juga menyajikan data dalam

bentuk diagram tentang jumlah nilai persahabatan yang dilakukan oleh masing-masing karakter disabilitas dalam film, perbandingan *scene* elemen nilai persahabatan di film “*why do you love me*”, dan tabel nilai persahabatan yang ditemukan dan tidak ditemukan di film “*why do you love me*”. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar dan narasi dengan elaborasikan konsep nilai-nilai persahabatan dengan *scene-scene* yang telah dianalisis.

4.2.1 Data Perbandingan durasi nilai persahabatan pada film *Why Do You Love Me*

Tabel 4. 1 Data Perbandingan Durasi Nilai Persahabatan pada Film *Why Do You Love Me*

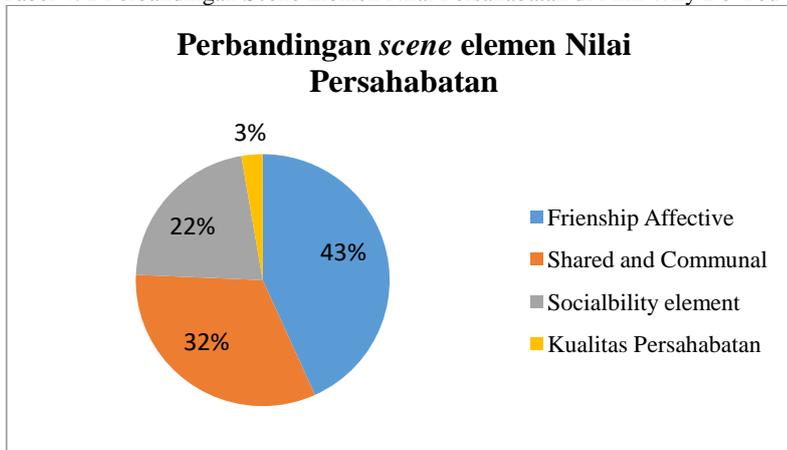


Sumber: Olahan peneliti

Dari data yang telah di perhitungkan diatas, menunjukkan bahwa *scene* yang mengandung nilai persahabatan dalam film “*Why Do You Love Me*” sebanyak 65% lebih dominan disbanding *scene* yang tidak mengandung nilai persahabatan yang hanya 35%. Total keseluruhan durasi film ini adalah 1 jam 23 menit atau sekitar 83 menit sedangkan durasi yang mengandung nilai persahatan yakni 54 menit 2 detik dan *sceneyang* tidak mengandung nilai persahabatan yakni 28 menit 58 detik. Data tersebut dihasilkan menggunakan rumus total durasi nilai persahabatan dibagi total durasi film dan dikalikan seratus persen. Maka dari itu data yang dijabarkan menunjukkan film “*Why Do You Love Me*” memiliki *scene* dominan yang di dalamnya memiliki beberapa indikator dari nilai persahabatan yang terjadi pada hubungan persahabatan disabilitas.

4.2.2 Perbandingan *scene* elemen Nilai Persahabatan di film “Why Do You Love me”

Tabel 4. 2 Perbandingan Scene Elemen Nilai Persahabatan di Film Why Do You Love Me



Sumber: Olahan peneliti

Tabel 4. 3 Perbandingan Scene Elemen Nilai Persahabatan di Film Why Do You Love Me

No	Elemen Nilai Persahabatan	Jumlah	Persen (%)
1	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)	16	43%
2	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)	12	32%
3	<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)	8	22%
4	Kualitas Persahabatan	1	3%
TOTAL		38	100%

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah elemen “*friendship affective*” yaitu 43%, elemen “*shared and communal*” yaitu 32%, elemen “*socialbility element*” yaitu 22%, dan yang terendah 3% elemen “kualitas persahabatan”. Hasil ini didapatkan yakni 27 *scene* dengan total keseluruhan indikator yaitu 37, dari total 73 *scene*. Dari semua indikator ada yang tidak ditemukan yaitu pada elemen *shared and communal* dengan indikator “mempunyai kesamaan yang sama”.

Dari persentase tertinggi yaitu *shared and communal* atau berbagi dan berkumpul, mempunyai kecocokan dengan budaya Indonesia dalam masyarakat yaitu budaya kolektif. Budaya kolektif biasanya digambarkan dengan kelompok yang mendukung, berkumpul, saling ketergantungan dan kerjasama. Budaya kolektif adalah masyarakat yang memegang teguh bahwa kepentingan kelompok lebih penting dan diutamakan dari pada kebutuhan individual (Riyono dalam Hariyadi dan Zakiya, 2022). Pada film ini menggambarkan tidak hanya

manusia umum lainnya, ternyata para kaum disabilitas mempunyai budaya kolektivisme dalam menjalin persahabatan.

4.2.3 Tabel nilai persahabatan yang ditemukan dan tidak ditemukan di film “Why Do You Love Me”

Nilai persahabatan dalam film ini didapatkan pada seluruh elemen yang ada, akan tetapi dari indikator masing-masing element tidak ditemukan. Hanya 1 indikator yang tidak dapat ditemukan yaitu mempunyai kesamaan yang sama.

Tabel 4. 4 Tabel nilai persahabatan yang ditemukan dan tidak ditemukan di film “Why Do You Love Me”

Elemen	Indikator	Status	Keterangan
<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)	Pengungkapan diri	Ditemukan	<i>Friendship Affective</i> pada film ini ditemukan dengan total 17 indikator yaitu 4 indikator pengungkapan diri, 4 indikator intmasi, 5 indikator apresiasi & perhatian, dan 3 indikator pemberi dukungan emosional.
	Intimasi	Ditemukan	
	Apresiasi dan Perhatian	Ditemukan	
	Pemberi dukungan emosional dan Empati	Ditemukan	
<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)	Partisipasi dalam kegiatan bersama	Ditemukan	<i>Shared and Communal</i> pada film ini ditemukan 12 indikator diantaranya 10 indikator partisipasi dalam kegiatan bersama dan 2 indikator memberikan dan menerima bantuan. Hanya 1 indikator yang tidak ditemukan yaitu mempunyai kesamaan yang sama.
	Mempunyai kesamaan yang sama	Tidak Ditemukan	
	Memberikan dan menerima bantuan	Ditemukan	
<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)	Sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama, dan Melakukan kegiatan rekreasi bersama	Ditemukan	<i>Socialbility Element</i> pada film ini ditemukan 8 indikator yaitu Sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama dan, kegiatan rekreasi bersama
Kualitas Persahabatan	Tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan	Ditemukan	Kualitas persahabatan pada film ini ditemukan hanya 1 <i>scene</i> yaitu pada indikator tingginya perilaku prososial..

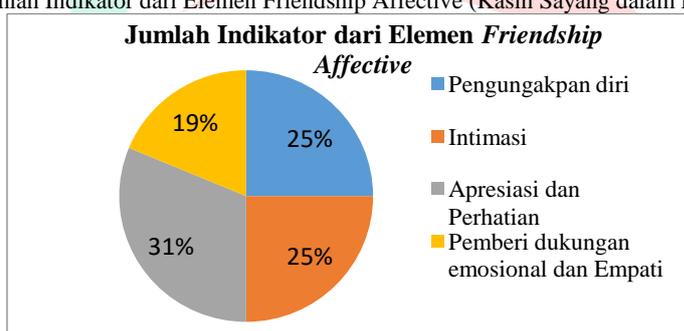
Sumber: Olahan peneliti

Scene nilai persahabatan dalam film “Why Do You Love Me” berjumlah 27 *scene* dan total indikator yaitu 38 indikator yang didapatkan dari persetujuan antar *coder*. Berdasarkan tabel diatas, *Friendship Affective* berjumlah 17 indikator yaitu

4 indikator pengungkapan diri, 4 indikator intimasi, 5 indikator apresiasi & perhatian, dan 3 indikator pemberi dukungan emosional & empati. Selanjutnya pada *Shared and Communal* berjumlah 12 indikator yaitu 10 indikator partisipasi dalam kegiatan bersama dan 2 indikator memberikan & menerima bantuan. Sedangkan pada indikator mempunyai kesamaan yang sama tidak ditemukan. Berikutnya pada *socialbility element* berjumlah 8 indikator yaitu Sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama dan, kegiatan rekreasi bersama. Pada elemen yang terakhir yaitu kualitas persahabatan hanya mendapatkan 1 indikator yaitu pada indikator tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan

4.2.4 Jumlah Indikator dari Elemen *Friendship Affective* (Kasih Sayang dalam Persahabatan)

Tabel 4. 5 Jumlah Indikator dari Elemen *Friendship Affective* (Kasih Sayang dalam Persahabatan)

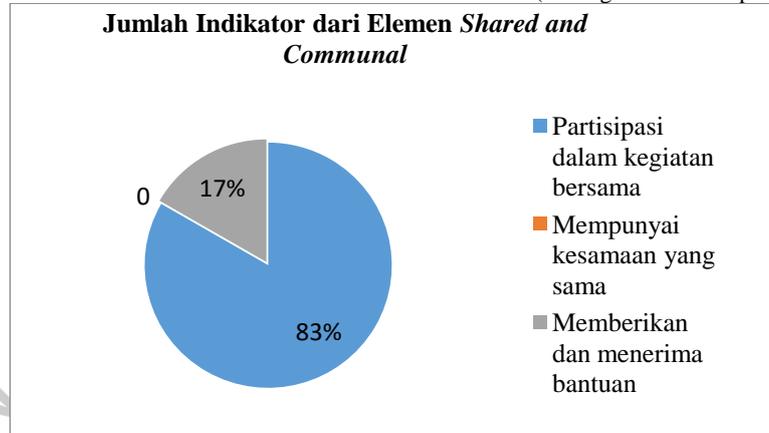


Sumber: Olahan peneliti

Dari diagram pie chat diatas menampilkan jumlah indikator dari elemen *friendship affective* menunjukkan indikator yang ditemukan. Dari indikator pengungkapan diri ditemukan 4 atau 25%, indikator intimasi 5 atau 25%, indikator apresiasi dan perhatian terdapat 5 atau 31% indikator, dan indikator pemberi dukungan emosional dan empati terdapat 3 atau 19%. Jumlah indikator yang ditemukan ditentukan dan disepakati oleh koder 1 dan koder 2 dimana dari total keseluruhan 73 *scene* hanya ada 12 *scene* dengan total indikator 17 pada elemet *friendship affective* atau (kasih sayang dalam pertemanan).

4.2.5 Jumlah Indikator dari Elemen *Shared and Communal* (Berbagi dan berkumpul)

Tabel 4. 6 Jumlah Indikator dari Elemen *Shared and Communal* (Berbagi dan berkumpul)

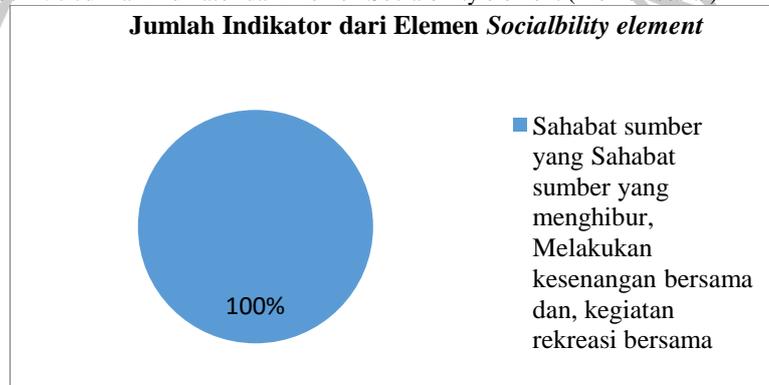


Sumber: Olahan peneliti

Dari diagram pie chart diatas menampilkan jumlah indikator dari elemen *Shared and Communal* menunjukkan indikator yang ditemukan. Hanya ada dua indikator yang ditemukan yaitu indikator partisipasi dalam kegiatan bersama terdapat 10 atau 83% dan indikator memberikan & menerima bantuan terdapat 2 atau 17%. Satu indikator yang tidak ditemukan yaitu indikator mempunyai kesamaan yang sama. Jumlah indikator yang ditemukan ditentukan dan disepakati oleh koder 1 dan koder 2 dimana dari total keseluruhan 73 *scene* hanya ada 12 *scene* dan 12 indikator pada elemet *Shared and Communal* (Berbagi dan berkumpul).

4.2.6 Jumlah Indikator dari Elemen *Socialbility element* (Elemen sosial)

Tabel 4. 7 Jumlah Indikator dari Elemen *Socialbility element* (Elemen sosial)

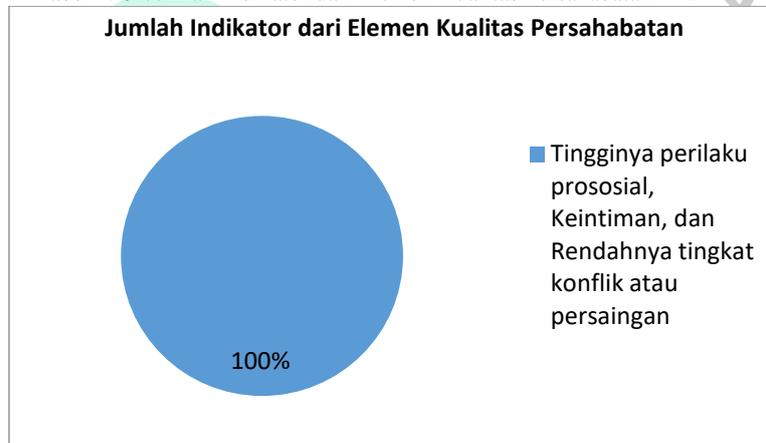


Sumber: Olahan peneliti

Dari diagram pie chart diatas menampilkan jumlah indikator dari elemen *Socialbility element* (Elemen sosial) hanya ada 1 indikaot pada elemen ini yaitu indikator Sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama dan, kegiatan rekreasi bersama dengan jumlah 9 indikator atau 100%. Jumlah indikator yang ditemukan ditentukan dan disepakati oleh koder 1 dan koder 2 dimana dari total keseluruhan 73 *scene* hanya ada 9 *scene* dengan 9 indikator pada elemet *Socialbility element* (Elemen sosial).

4.2.7 Jumlah Indikator dari Elemen Kualitas Persahabatan

Tabel 4. 8 Jumlah Indikator dari Elemen Kualitas Persahabatan



Sumber: Olahan peneliti

Dari diagram pie chart diatas menampilkan jumlah indikator dari elemen kualitas persahabatan. Hanya ada 1 indikator yang dapat ditemukan pada elemen ini, yaitu indikator Tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan terdapat 1 atau 100%, Jumlah indikator yang ditemukan ditentukan dan disepakati oleh koder 1 dan koder 2 dimana dari total keseluruhan 73 *scene* hanya ada 1 *scene* dan 1 indikator pada elemet *Socialbility element* (Elemen sosial).

4.3 Nilai Persahabatan pada film “*Why Do You Love Me*”

4.3.1 *Friendship Affective* (Kasih Sayang dalam Persahabatan)

1. Pengungkapan Diri

Tabel 4. 9 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	1.14.50–1.16.15
	Klasifikasi	Non-verbal : duduk bersama menikmati angin pantai, dengan Danton yang melihat foto-foto bersama saat perjalanan dan meng-anguk-anguk saat Baskara selesai berbicara. Verbal: Baskara: “ton” Danton: “hmm?” Baskara: “Makasih ya, coba aja waktu itu lu ga nekat. Mungkin kita ga ada disini sekarang” Danton: “gua nekat, karena gua ga mau dibilang egois sama lu bas” Baskara” dan ternyata bener, lo teman yang baik” Danton: “harus sering-sering kita kaya gini” Baskara : “harus dong” Danton: iya liat pantai, gunung gunung lain, tiduran di bawah bintang bintang kaya gini” Baskara: “Sumatra ya gasi?” Danton: iyaa” Baskara : “wuu Kalimantan.. sulawesi” Danton: “tapi kan ga ada gang dolly disana” Baskara : “selagi ada lu, miko, dan endang.. gang dolly ga ada artinya lagi tonn.. hahaha” Danton: “hahaha”
1	Deskripsi	Baskara dan Danton sedang mengobrol di tepi pantai. Lalu Baskara mengucapkan terimakasih kepada Danton karena telah mengusahakan ikut <i>Java Trip</i> yang mereka jalani.
	Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
	Kategori Pendukung	-
	Indikator Utama	Pengungkapan diri
	Indikator Pendukung	-
	Visual	
	Analisis	<i>Scene</i> ini menunjukkan perbincangan Baskara dan Danton yang sudah sukses menjalani <i>Java Trip</i> nya. Disini Baskara yang biasanya mempunyai sifat keras kepala dan egois, Baskara dalam <i>scene</i> ini melakukan pengungkapan diri nya kepada Danton dan mengucapkan terimakasih karena sudah mau untuk ikut <i>Java trip</i> walaupun kondisinya yang sedang tidak baik-baik saja.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* tersebut Baskara mengungkapkan isi hati dan rasa terimakasih kepada Danton saat mereka sedang menikmati angin pantai dan bintang di langit. Karena Danton mau memaksakan diri untuk ikut ke *Java Trip* yang sudah direncanakan oleh mereka sejak awal.

Pada *scene* diatas, Baskara yang mempunyai karakter egois dan keras kepala, mengungkapkan rasa terimakasih nya dan membenarkan bahwa Danton adalah seorang sahabat yang baik. Hal itu disampaikan kepada secara verbal sebagai berikut:

Baskara	: “Makasih ya, coba aja waktu itu lu ga nekat. Mungkin kita ga ada disini sekarang”
Danton	: “gua nekat, karena gua ga mau dibilang egois sama lu bas”
Baskara	: “dan ternyata bener, lo teman yang baik”
Danton	: “harus sering-sering kita kaya gini”
Baskara	: “harus dong”

- Tindakan verbal yang dikatakan Baskara, mengeluarkan apa yang sedang dipikirkan Baskara dengan berkomunikasi secara interpersonal dengan Danton. Hal itu sesuai dengan definisi pengungkapan diri menurut Barker dan Gaut yaitu dari hubungan komunikasi interpersonal, yang memungkinkan orang lain mengetahui apa yang terjadi pada diri kita, apa yang kita pikirkan, dan apa yang menjadi perhatian kita (Dalam Daim, 2020:19). Sedangkan secara non-verbal, *scene* diatas menunjukkan ekspresi bahagia pada Baskara dan Danton yang sambil melihat-lihat foto mereka selama perjalanan dari Jakarta ke Surabaya. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Pengungkapan diri membuat seseorang individu dapat saling berbagi rasa dan informasi tentang pribadi diri sendiri kepada individu lain serta menciptakan sikap saling percaya, membuat hubungan individu yang penuh keakraban (Powell dalam Nadlyfah dan Kustanti). Pengungkapan diri biasanya berupa informasi yang meliputi sikap, perilaku, dan perasaan yang bersangkutan (Akira,2019). Seperti pada *scene* di atas, pengungkapan diri yang dilakukan oleh Baskara terhadap Danton tentang rasa terimakasih dan perasaan Baskara.

Tabel 4. 10 Hasil Analisa Elemen Friendship Affective

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	58.40 - 1.00.10
	Klasifikasi	Non-verbal : ekspresi wajah Baskara, Danton, dan Miko yang serius saat menjelaskan kepada orangtuanya. Verbal: Baskara: “Endang breksek, ton lari ton” Ibu Baskara: “bas kamu udah buat mama jantungan tau!” Mama Danton : “kamu ga kenapa napa kan selama perjalanan?” Danton : Gapapa mah” Papa danton: “Kita pulang ke Jakarta sekarang juga” Danton: “Kenapa? kan trip nya belom selesai pah” Papa Danton: “ danton, kamu tuh pergi tanpa pamit. Kalian semua udah bikin kita khawatir” Baskara: “Engga kita ga mau pulang” Danton : “ Kami masih harus ngelanjutin trip nya. Karena aku butuh Trip ini” Mama danton: “ton, kamu tuh harus ngerti. Mama, papa, Amanda itu hanya ingin menghabiskan waktu sama-sama kamu ton. Mump..” Danton: “Mumpung masih ada waktu kan untuk kalian? Mah tolong izinin aku untuk pake waktu itu mah. Kasih kami kebebasan, buat ngelakuin apa yang belom kami lakuin sebelumnya.”
	Deskripsi	Dalam scene ini, ternyata endang sengaja untuk pergi ke hotel dulu, karena disana ada keluarga mereka. Dan akhirnya mereka bertemu orang tua dan berusaha untuk melanjutkan perjalanan ini.
2	Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
	Kategori Pendukung	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
	Indikator Utama	Pengungkapan Diri
	Indikator Pendukung Visual	Partisipasi dalam kegiatan bersama
	Analisis	Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, dan Miko ternyata dihampiri oleh orang tuanya masing-masing saat masih di Yogyakarta. Mereka bertiga yang berusaha kabur tetapi tidak bisa karena keterbatasan fisik mereka. Orang tua mereka sudah khawatir dan meminta penjelasan mereka bertiga. Danton, Baskara, dan Miko berusaha mengungkapkan betapa pentingnya perjalanan ini kepada orang tua nya, agar perjalanan ini diizinkan dan dalam masalah ini, mereka melakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan solusi agar perjalanan ini tetap dilanjutkan. Hal itu, sesuai dengan indikator yang sudah disepakati oleh peneliti dan <i>coder 2</i> yaitu indikator “Pengungkapan diri” dan “Partisipasi dalam kegiatan bersama”.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* di atas yaitu saat Baskara, Danton, Miko, dan Endang di dalam mobil saat di tempat kopi. Endang diancan oleh Wisnu atau atasan agar pulangkan mereka ke orang tua nya masing-masing. Ancaman itu terpaksa dilakukan oleh Endang karena jika tidak lakukan, Endang akan dilaporkan polisi. Endang pun secara diam-diam mengantar mereka ke hotel tempat mengingap mereka dan bertemu orang tua mereka masing-masing. Dalam

scene diatas terdapat indikator utama yaitu “pengungkapan diri” dan indikator pendukung yaitu “partisipasi dalam kegiatan bersama”.

Indikator “pengungkapan diri” dan “partisipasi dalam kegiatan” bersama dapat dibuktikan dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Danton, Baskara, dan Miko yang membutuhkan trip ini untuk tetap dilanjutkan serta terjadi perdebatan mereka dengan orang tuanya. Tindakan verbal Danton dan Baskara sebagai berikut:

- Papa danton : “Kita pulang ke Jakarta sekarang juga”
Danton : “Kenapa? kan trip nya belum selesai pah”
Papa Danton : “ danton, kamu tuh pergi tanpa pamit. Kalian semua udah bikin kita kawatir”
Baskara : “Engga kita ga mau pulang”
Danton : “ Kami masih harus ngelanjutin trip nya. Karena aku butuh Trip ini”
Mama danton : “ton, kamu tuh harus ngerti. Mama, papa, Amanda itu hanya ingin menghabiskan waktu sama-sama kamu ton. Mump..”
Danton : “Mumpung masih ada waktu kan untuk kalian? Mah tolong izinin aku untuk pake waktu itu mah. Kasih kami kebebasan, buat ngelakuin apa yang belum kami lakuin sebelumnya.”

Dari tindakan verbal diatas, Danton berusaha untuk melanjutkan perjalanan ini dengan mengungkapkan keinginan mereka bertiga karena perjalanan ini penting bagi mereka. Tak hanya itu, mereka bertiga berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Seperti apa yang didefinisikan Samter (dalam Daim, 2020:18) pengungkapan diri adalah dalam sebuah hubungan persahabatan harusnya saling terbuka satu sama lain, mengungkapkan suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama.

Perdebatan yang terjadi di *scene* tersebut terdapat indikator pendukung yaitu “partisipasi dalam kegiatan bersama”, dimana mereka melakukan pembelaan atau perdebatan dengan orangtua mereka secara bersama-sama dan berusaha mencari jalan keluarnya yang berarti mereka berperan dan ikut serta dalam masalah tersebut.

Sementara secara non verbal, saat ekspresi Baskara, Danton, dan Miko berbicara dengan serius terlihat dari kerutan alis dan nada bicara mereka. Ekspresi tersebut menandakan keseriusan mereka tentang betapa pentingnya perjalanan

mereka kali ini. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Persahabatan sering melakukan kegiatan secara bersama-sama, Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Seperti pada *scene* di atas, mereka secara bersama berargumentasi dan berdebat dengan orang tua mereka agar perjalanan ini tetap dilanjutkan.

Tabel 4. 11 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
3	<p>Durasi Klasifikasi</p> <p>Deskripsi</p> <p>Kategori Utama</p> <p>Kategori Pendukung</p> <p>Indikator Utama</p> <p>Indikator Pendukung</p> <p>Visual</p>	<p>1.05.17 – 1.06.42</p> <p>Non-verbal : Ekspresi Baskara yang khawatir pada Danton yang penyakitnya kambuh saat di Gang Dolly Surabaya.</p> <p>Verbal Endang : “Danton! Astaga! Danton kita kerumah sakit yaaa” Danton: “engga jangan” Endang: “jangan gimana wong keadaan kamu kaya gitu kok” Danton: “dang tolong dang jangan dang” Baskara: “ton, endang betul ton, lo harus kerumah sakit” Danton: “Jangan bass!” Baskara: “Danton..” Danton: “Percumaa! Gua bakal tetep mati. Gua gamau tiduran di atas ranjang, di infuse, buang waktu gua. Kita harus selesain apa yang kita mulai” Endang :”tapi masalah nya gang dolly udah ga ada. Udah di tutup sama walikota, tadi aku ngomong sama mbanya” Miko: “tuhkann, udah dibilang gausah pake buang-buang hanphone. Jadi gini kann” Baskara: “Trus sekarang salah gua?” Miko: “Truss?” Danton: “semua sia-sia..” Baskara: “ton.. ga ada yang sia-sia tonn..” Endang :” dah dah wess wess.. aku ga bakal buat perjalanan ini kalian yg udah jauh sia-sia. Biar ta beresin semuanya.”</p> <p>Dalam scene ini, mereka berdiskusi dan Baskara bertanya ke Danton mau melanjutkan perjalanan ini atau tidak. Hal itu ditanyakan karena kondisi Danton yang sedang sakit.</p> <p><i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)</p> <p><i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)</p> <p>Pengungkapan diri</p> <p>Apresiasi dan Perhatian</p> 
	Analisis	<i>Scene</i> ini menampilkan Danton penyakit yang dia derita kambuh lagi saat berada

Gang Dolly Surabaya. Baskara, Miko, dan Endang yang tahu Danton sakit menyarankan untuk pergi kerumah sakit terdekat agar Danton bisa membaik. Dengan narasi Baskara “ton, endang betul ton, lo harus kerumah sakit”. Hal itu menunjukkan rasa perhatian Baskara kepada Danton karena khawatir dengan penyakit yang dimiliki Danton. Selain itu terdapat indikator pengungkapan diri dari Danton tentang alasannya tidak mau pergi kerumah sakit dan mendapatkan solusi dari permasalahan mereka tersebut.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* ini adalah mereka berempat sudah sampai ketujua terakhirnya yaitu Gang Dolly Surabaya, akan tetapi Gang tersebut sudah ditutup oleh pemerintah. Tiba-tiba Miko yang berteriak memanggil Endang di dalam mobil memberitahu jika penyakit Danton kambuh lagi. Saat kondisi tersebut Endang dan Baskara menyarankan untuk pergi kerumah sakit agar Danton dirawat, naun hal itu ditolah Danton karena merasa percuma.

Indikator “pengungkapan diri” dapat dilihat dari tindakan verbal yang dikatakan oleh Danton tentang ketidak setujuannya untuk pergi kerumah sakit. Tindakan verbal sebagai berikut:

Baskara	: “ton, endang betul ton, lo harus kerumah sakit”
Danton	: “Jangan bass!”
Baskara	: “Danton..”
Danton	: “Percumaa! Gua bakal tetep mati. Gua gamau tiduran di atas ranjang, di infuse, buang waktu gua. Kita harus selesain apa yang kita mulai”
Endang	: “tapi masalah nya gang dolly udah ga ada. Udah di tutup sama walikota, tadi aku ngomong sama mbanya”

Dari tindakan verbal di atas, Pengungkapan diri terjadi saat Danton menjelaskan alasan Danton tidak mau pergi ke rumah sakit. Danton merasa hanya sia-sia jika pergi ke rumah sakit, karena hasilnya akan sama aja. Pengungkapan ini terjadi karena Baskara, Miko, dan Endang merasa khawatir dengan penyakit yang dialami Danton. Akan tetapi, Endang mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Seperti apa yang didefinisikan Samter (dalam Daim, 2020:18) pengungkapan diri adalah dalam sebuah hubungan persahabatan harusnya saling terbuka satu sama lain, mengungkapkan suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama.

Dalam *scene* di atas terdapat juga indikator pendukung yaitu “apresiasi dan perhatian”. Akan tetapi, dalam *scene* ini lebih cenderung ke dalam indikator perhatian. Hal itu bisa dilihat dari tindakan verbal Endang dan Baskara karena

kawatir dengan penyakit Danton, lalu menyarankan untuk pergi kerumah sakit. Tindakan verbal yang terjadi yaitu:

Endang : “Danton! Astaga! Danton kita kerumah sakit yaaa”
Danton : “engga jangan”
Endang : “jangan gimana wong keadaan kamu kaya gitu kok”
Danton : “dang tolong dang jangan dang”
Baskara : “ton, endang betul ton, lo harus kerumah sakit”
Danton : “Jangan bass!”

Dari tindakan verbal di atas, perhatian terjadi saat penyakit Danton kambuh dan membuat Baskara, Miko, dan Endang kawatir. Seperti yang didefinisikan oleh Rakhmat, perhatian bentuk kepedulian yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari salah satu indra seseorang. Stimulus tersebut disukai atau diminati dan diperhatikan secara sadar melalui observasi dan konsentrasi terhadap stimulus atau objek tersebut (dalam Daim, 2020:20).

- Sementara nonverbal yang ada pada *scene* itu ditunjukkan pada ekspresi Baskara yang menunjukkan muka kawatir dan nada bicara yang sedikit memaksa untuk pergi kerumah sakit. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Seorang sahabat mempunyai rasa kawatir dan perhatian kepada sahabat lainnya, saat terjadi hal yang tidak diinginkan seperti sakit, kecelakaan, dan hal buruk lainnya. Menurut Slameto dalam Dasulan (2017) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Sedangkan menurut Surharman dalam Dasulan (2017) perhatian adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental. Perhatian yang diberikan oleh Baskara sebagai sahabatnya sebagai tanda rasa sarang kepada Danton untuk menyuruhnya pergi kerumah sakit.

2. Intimasi

Tabel 4. 12 Hasil Analisa Elemen

No	Scene	Penjelasan
4	<p>Durasi 56.22- 57.10</p> <p>Klasifikasi Non-verbal : Ekspresi Baskara yang senyum dan senang saat Danton mengucapkan mau untuk melanjutkan perjalanan ke Surabaya.</p> <p>Verbal: Baskara: “Ton, sekarang lu ngomong. Lu mau lanjut ke Surabaya apa pulang ke Jakarta?” Baskara: “DANTON! NGOMONG DONG TON, MAU LU APASIH?” Danton: “Aku mau lanjut ke Surabaya ndang” Baskara: “Yes! Yess! Nandang ndang lu denger kan? Lu denger ga tuh?” Endang: “iyaa aku denger” Baskara: “WOOO.. kita ke Surabaya langsung. gua cinta banget sama lu tonn, gua cinta banget!”</p> <p>Deskripsi Dalam scene ini, mereka berdiskusi dan Baskara bertanya ke Danton mau melanjutkan perjalanan ini atau tidak. Hal itu ditanyakan karena kondisi Danton yang sedang sakit.</p> <p>Kategori Utama <i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)</p> <p>Kategori Pendukung <i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)</p> <p>Indikator Utama Intimasi</p> <p>Indikator Pendukung Apresiasi dan Perhatian</p> <p>Visual</p> 	<p>Analisis <i>Scene</i> yang berada saat di dalam mobil, menampilkan berbincangan Baskara yang menanyakan pertanyaan kepada danton “Ton, sekarang lu ngomong, lu mau lanjut ke Surabaya apa pulang ke Jakarta?” pertanyaan ini menjadi keputusan pada mereka semua, karena kondisi Danton yang sedang sakit. Akan tetapi, Danton bilang untuk melanjutkan perjalanan ini. Hal itu, membuat Baskara yang mendengarnya senang dan semangat melanjutkan perjalanannya dan mengapresiasi Danton dengan ucapkan “Gua cinta banget sama lu ton, Gua cinta banget!”. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)</p>

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* di atas adalah Danton yang penyakitnya kambuh sehingga membuat semua memikirkan kembali untuk melanjutkan perjalanan mereka ke Surabaya. Saat itu juga, mereka bermpaet yaitu Baskara, Danton, Miko, dan Endang berdiskusi dan bertanya kepada Danton, tentang trip ini dilanjut atau tidak.

Indikator “intimasi” dapat dilihat dari mereka yang sedang berdiskusi untuk memutuskan lanjut atau tidaknya trip ini. Hal ini bisa dilihat dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* diatas yaitu:

Baskara : “Ton, sekarang lu ngomong. Lu mau lanjut ke Surabaya apa pulang ke Jakarta?”
Baskara : “DANTON! NGOMONG DONG TON, MAU LU APASIH?”
Danton : “Aku mau lanjut ke Surabaya ndang”
Baskara : “Yes! Yess! N dang ndang lu denger kan? Lu denger ga tuh?”
Endang : “iyaa aku denger”
Baskara : “WOOO.. kita ke Surabaya langsung. gua cinta banget sama lu tonn, gua cinta banget!”

Dari tindakan verbal di atas, indikator “intimasi” terjadi karena mereka berdiskusi tentang trip ini. Baskara meminta atau menanyakan keputusan Danton, karena Danton yang mengalami sakit terus-menerus. Akhirnya, trip ini di lanjutkan karena Danton mau untuk melanjutkan trip ini.

Terdapat indikator pendukung dalam *scene* ini, yaitu indikator “Apresiasi dan perhatian”. Akan tetapi, pada *scene* ini lebih cenderung pada apresiasi. Hal itu dilihat dari Baskara yang mendengar keputusan Danton untuk melanjutkan perjalanan ini, dengan tindakan verbal sebagai berikut:

Baskara : “Yes! Yess! N dang ndang lu denger kan? Lu denger ga tuh?”
Endang : “iyaa aku denger”
Baskara : “WOOO.. kita ke Surabaya langsung. gua cinta banget sama lu tonn, gua cinta banget!”

Dari tindakan verbal diatas, Baskara yang mendengar keputusan Danton merasa senang. Sesuai yang didefinisikan oleh Gove (dalam Amminuddin, 2014), apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, pemahaman, dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Sementara nonverbal yang dilakukan oleh Baskara pada *scene* di atas adalah menunjukkan ekspresi nya yang senang dan senyum lebar menandakan kebahagiaannya dengan keputusan nya Danton. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan

Richard dalam Inas,2022). Hal itu juga bisa berdampak besar dan potensi nilai bagi pengirim dan penerima (Deddy dalam Inas,2022).

Tabel 4. 13 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	4.54 – 8.50
		Non-verbal : ekspresi wajah Miko, Baskara, dan Miko
		Verbal: Baskara : “Gua ga mau jadi pecundang seumur hidup gua” Danton : “Lu kenapa bas?” Baskara : “tuh lu baca, belakang lu” Miko : “baca apa sih?” Danton : “para pengecut mati berkali-kali, sebelum kemarian mereka yang sesungguhnya” Baskara : “gua ga mau mati sebagai pengecut” Danton : “ Mm.. maksudnya??” Baskara : “tuh lu baca lagi” Danton : “bertindak belum tentu berhasil, tidak berani bertindak sudah pasti gagal” Baskara : “ini saat nya kita bertindak” Danton :”bertindak apa si bas? Ini sumpah omongan lu dari tadi absurd banget” Baskara :”lu berdua mau mati perjaka?” Seumur hidup lu?” Miko :” mwhehe, emang lu udah engga bas?” Baskara : “ Samaa, makanya kita harus bertindak” Danton :”yaa.. kalo ga salah si urutan nya punya pacar dulu ya” Baskara :”iya betul. Tapi kapan terakhir kali lu punya pacar?” Danton: “ Smp??” Baskara :”sebelum lu kena tumor otak lu itu kan?” Danton: “(mengangguk saja)” Baskara :” emang ada sekarang yang mau sama lu?” Miko: “harusnya ada” Baskara :”harus nya.. kenyataan nya? Udahlah kita langsung ke inti nya aja” Miko: “ini langsung ke intinya maksudnya gimana bas?” Baskara :”kita langsung ke gang Dolly” Danton: “hah apa?” Baskara :” GANG DOLLY” Danron: “ Gang dolly surabaya?” Baskara : “iyaah” Miko: “itu gang apa sih?” Danton : “ehmm.. itu tempat prostitusi paling besar se Asia tenggara” Baskara :” yess..” Miko: “emang di Jakarta ga ada gang dolly dollyan gitu?” Baskara :”adaa tapi mereka ga mau ngelayanin orang orang kayak kita” Miko:”bukanya di Jakarta kalo punya duit bisa apa aja?” Baskara: “Ga ada Mikoo! Gua udah riset.” Baskara: “Mereka punya treatment khusus buat kita” Dalam scene ini Danton ,Baskara, dan Miko Berkumpul di ruang kumpul dan merencanakan roadtrip to java, ide tersebut di usunng oleh Baskara lalu mengajak Danton dan Miko untuk ikut ke trip tersebut.
	Klasifikasi	
	Deskripsi	
	Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
	Kategori Pendukung	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
	Indikator Utama	Intimasi
	Indikator Pendukung	Partisipasi dalam kegiatan bersama

Visual



Analisis

Scene ini menampilkan Baskara, Danton, dan Miko sedang berdiskusi di ruang perpustakaan untuk merencanakan ide Baskara untuk pergi ke Gang Dolly Surabaya. Baskara ingin menyampaikan keinginan dia untuk melakukan hubungan seksual. Hal ini disampaikan kepada Danton dan Miko sekaligus mengajak mereka untuk perjalanan ini. Hal ini menunjukkan tentang *Friendship Affective* dari indikator intimasi dan elemen *Shared and Communal* dengan indikator partisipasi dalam kegiatan bersama.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* di atas menceritakan tentang diskusi mereka untuk pergi ke Gang Dolly Surabaya. Pada awalnya, rencana ini bermula dari mimpi nya Baskara yang ingin melakukan hubungan seksual. Baskara yang tidak ingin melakukan nya sendiri, ia pun mengajak Danton dan Miko untuk ikut *java trip* dan berakhir di Gang Dolly Surabaya. Mereka pun berdiskusi untuk menjalankan rencana ini dan akhirnya mereka semua untuk ikut rencana nya Baskara.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “intimasi” dapat dilihat dari bagaimana Baskara menceritakan keinginan dia kepada sahabat-sahabatnya. Hal itu, bisa dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara, yaitu:

- Baskara : “Gua ga mau jadi pecundang seumur hidup gua”
Danton : “Lu kenapa bas?”
Baskara : “tuh lu baca, belakang lu”
Miko : “baca apa sih?”
Danton : “para pengecut mati berkali-kali, sebelum kemarian mereka yang sesungguhnya”
Baskara : “gua ga mau mati sebagai pengecut”
Danton : “ Mm.. maksudnya??”
Baskara : “tuh lu baca lagi”
Danton : “bertindak belum tentu berhasil, tidak berani bertindak sudah pasti gagal”
Baskara : “ini saat nya kita bertindak”
Danton : “bertindak apa si bas? Ini sumpah omongan lu dari tadi absurd banget”
Baskara : “lu berdua mau mati perjaka?” Seumur hidup lu?”
Miko : “ mwhehe, emang lu udah engga bas?”
Baskara : “ Samaa, makanya kita harus bertindak”

Dari tindakan verbal di atas, Baskara menyampaikan atau menjelaskan keinginan nya melalui *wall text* kepada sahabat-sahabatnya. Baskara tidak ingin mati sebagai pengecut dan Baskara ingin melakukan hubungan seksual. Hal itu di setuju oleh Danton dan Miko lalu membuat perencanaan untuk pergi ke Gang

Dolly Surabaya. Hal ini sesuai dengan definisi intimasi menurut Toby yaitu kemampuan individu untuk membuat orang lain merasa nyaman berbicara tentang diri mereka sendiri, berbagi keluh kesah, dan meminta solusi atas suatu masalah melalui pertanyaan yang lebih mendalam (dalam Daim, 2020:19-20).

Terdapat indikator pendukung dalam *scene* ini yaitu “partisipasi dalam kegiatan bersama”. Indikator tersebut dapat dilihat secara verbal dan visual dimana mereka sedang berdiskusi dan Baskara yang menyampaikan rencana nya. Danton dan Miko yang ikut serta dalam rencana ini juga merespon penjelasan Baskara serta menyetujui rencananya, dengan tindakan verbal sebagai berikut:

Baskara	:”harus nya.. kenyataan nya? Udahlah kita langsung ke inti nya aja”
Miko	: “ini langsung ke intinya maksudnya gimana bas?”
Baskara	:”kita langsung ke gang Dolly”
Danton	: “hah apa?”
Baskara	:” GANG DOLLY”
Danton	: “ Gang dolly surabaya?”
Baskara	: “iyaah”
Miko	: “itu gang apa sih?”
Danton	: “ehmm.. itu tempat prostitusi paling besar se Asia tenggara”
Baskara	:” yess..”
Miko	: “emang di Jakarta ga ada gang dolly dollyan gitu?”
Baskara	:”adaa tapi mereka ga mau ngelayanin orang orang kayak kita”
Miko	:”bukanya di Jakarta kalo punya duit bisa apa aja?”
Baskara	: “Ga ada Mikoo! Gua udah riset.”
Baskara	: “Mereka punya treatment khusus buat kita”

Perkataan verbal yang diindikasikan oleh indikator “Partisipasi dalam kegiatan bersama dalam *scene* di atas menjelaskan tentang rencana mereka untuk melakukan perjalanan jauh yaitu untuk pergi ke Gang Dolly Surabaya. Selain itu, mereka bertiga ikut untuk berpartisipasi dalam menyetujui rencananya Baskara. Tujuan mereka pergi ke Surabaya adalah untuk memuaskan hasrat seksual mereka karena hanya disana yang menerima pelayanan untuk kaum disabilitas seperti mereka. Persahabatan melakukan kegiatan bersama dan sering melakukan interaksi bersama seperti berbicara, diskusi, bercanda dan lainnya. persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015).

Sementara secara non verbal bisa dilihat dari ekspresi nya Danton yang terkejut saat mendengar Baskara mengajak mereka untuk pergi ke Gang Dolly Surabaya karena ini adalah perjalanan yang cukup beresiko bagi kesehatan

Danton dan wajah Miko yang kebingungan karena dia belum tahu apa itu Gang Dolly. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Tabel 4. 14 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	48.43 – 49.43
	Klasifikasi	Non-verbal : ekspresi wajah Danton yang terkejut saat mendengar cerita dari Endang Verbal: Baskara: “terus, yang Koran itu gimana itu?bener apa boong tuh? Yang ada endang nya?” Danton:”oh iya, gua juga salut tuh sama endang, cepet banget bikin Koran nya” Endang: “kan memang sminggu yang lalu aku baru keluar dari penjara, itu memang betoll” Miko: “ya terus kenapa kamu di penjara?” Endang : “Jadi tuu, ada harta sebgaian Colin itu, Aku kebagian harta nya dikasihkan ke aku. Ya keluarganya ga terimalaahh. Terus pake itu lhoo, rekaman CCTV buat barbuk. Nah aku katanya bunuh Colin.. Nah terus aku di penjara. Nah terus sebulan yang lalu, ada yang kasihan sama aku. Di dikeluarkan buktinya itu lhoo. Yoo sebenarnya Colin itu udah nanda tangani”
	Deskripsi	Dalam scene ini, setelah mengerjakan Baskara, mereka semua mamakan siang di tepi sungai dan menjelaskan kisah nya Endang saat sempat masuk penjara
	Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
	Kategori Pendukung	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
	Indikator Utama	Intimasi
	Indikator Pendukung	Partisipasi dalam kegiatan bersama
	Visual	
	Analisis	Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, Miko, dan Endang melakukan makan bersama setelah selesai menjahili Baskara. <i>Scene</i> ini mengindikasikan indikator utama yaitu “intimasi” yang dilihat dari bagaimana Endang menceritakan masa lalunya yang sempat masuk penjara. Lalu, terdapat indikator pendukung yaitu “Partisipasi dalam kegaitan bersama” dimana bisa dilihat secara visual mereka sedang melakukan makan siang bersama-sama” Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* di atas, sesudah *scene* dimana Baskara dijahili oleh teman-teman nya. Mereka makan siang bersama di tepi sungai sebelum menuju ke

Yogyakarta. Endang menjelaskan tentang kronologinya saat ia masuk penjara, hal itu membuat Danton terkejut karena ternyata Endang memang benar masuk penjara karena tuduhan pembunuhan. Akan tetapi, hal itu tidak benar karena pasien sebelumnya memang meinggal karena penyakit.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “intimasi” dapat dilihat dari bertukar cerita mereka yang menjelaskan rencana untuk menjahili Baskara dan Endang menceritakan kisah masa lalunya yang sempat di penjara karena tuduhan pembunuhan, bisa dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh mereka berempat, yaitu:

Baskara	: “terus, yang Koran itu gimana itu?bener apa boong tuh? yang ada endang nya?”
Danton	:”oh iya, gua juga salut tuh sama endang, cepet banget bikin Koran nya”
Endang	: “kan memang sminggu yang lalu aku baru keluar dari penjara, itu memang betoll”
Miko	: “ya terus kenapa kamu di penjara?”
Endang	: “Jadi tuu, ada harta sebgaian Colin itu, Aku kebagian harta nya dikasihkan ke aku. Ya keluarganya ga terimalaahh. Terus pake itu lhoo, rekaman CCTV buat barbuk. Nah aku katanya bunuh Colin.. Nah terus aku di penjara. Nah terus sebulan yang lalu, ada yang kasihan sama aku. Di dikeluarkan buktinya itu lhoo. Yoo sebenarnya Colin itu udah nanda tangani”

Dari tindakan verbal di atas, indikator “intimasi” terjadi saat Baskara ingin tahu rencana yang sudah dibuat oleh Danton dan juga Danton yang menanyakan tentang koran yang terdapat gambar Endang saat di penjara. Lalu, Endang berani untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dan kenapa dia bisa masuk ke penjara. Hal ini sesuai dengan definisi intimasi menurut Toby yaitu kemampuan individu untuk membuat orang lain merasa nyaman berbicara tentang diri mereka sendiri, berbagi keluh kesah, dan meminta solusi atas suatu masalah melalui pertanyaan yang lebih mendalam (dalam Daim, 2020:19-20).

Sementara secara non verbal, dilihat dari wajah Danton yang terkejut saat mendengar penjelasan Endang yang baru keluar dari penjara. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Pada *scene* itu, mereka semua sedang makan siang dengan pemandangan tepi sungai bersama-sama dan saling bertukar cerita terutama pada kisah masa lalu

nya Endang penyebab kenapa dia bisa masuk penjara. Dalam scene tersebut, terdapat indikator pendukung yaitu partisipasi bersama. Indikator Partisipasi bisa dilihat secara visual, mereka melakukan makan bersama sahabat-sahabat. Persahabatan sering melakukan kegiatan secara bersama-sama, Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Mereka menghabiskan waktu bersama dengan menikmati perjalanan sebelum sampai tujuan akhir yaitu Gang dolly Surabaya.

Tabel 4. 15 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	1.01.45 – 1.02.41
	Klasifikasi	Non-verbal : Ekspresi wajah Baskara, Danton, Miko, dan Endang yang senang Verbal: Endang: “Aku lho mau minta maaf, yang masalah di hotel itu. minta maaf banget ya. Aku sebenarnya ga enak saam kalian. Tapi wisnu itu ngancem aku. Pokoknya ga bawa anak-anak itu ke hotel ta laporkan ke polisi gitu.. aku yo takut. Nanti aku dipenjara mene yo opo?” Miko: “Gapapa kok endang, justru kita lega. Akhirnya perjalanan kita ga nyusahin siapa pun. Ya kann?” Danton : “ iya” Baskara: heits, tar dulu. Lo kit amaafin kalau urusan ga ng dolly selesai tanpa masalah” Endang: “beres bos, pokoknya habis ini kita langsung berangkat, Suroboyoo!”
	Deskripsi	Dalalm scene ini, Endang meminta maaf kepada Baskara, Danton, dan Miko karena udah ketemuin mereka dengan orang tua nya. Hal itu karena di ancan dengan Wisnu kalau tidak di balikin ke orang tuanya, Endang akan dilaporkan ke polisi.
	Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
7	Kategori Pendukung	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan) <i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)
	Indikator Utama	Intimasi
	Indikator Pendukung	Pengungkapan Diri
	Visual	Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama 
	Analisis	<i>Scene</i> ini menunjukkan mereka berempat sedang berkumpul di coffeshop Semarang. Endang mengucapkan kata maaf karena sudah membalikan mereka ke hotel untuk bertemu dengan orang tuanya. Hal itu karena Endang diancam, dengan Wisnu atau atasan nya jika tidak dibalikan ke hotel akan masuk penjara. Baskara, Danton, dan Miko mewajarkan itu dan justru mensyukuri itu karena tidak ada yang nyusahin Terdapat indikator utama yaitu intimasi yang dapat dilihat dari verbal saat Endang yang menceritakan keluh kesah nya dan ketakutan nya di ancam oleh Wisnu. Selain itu terdapat indikator pendukung yaitu “Pengungkapan diri” yang dilihat dari keluh kesah Endang dan kebingungan saat di ancam oleh Wisnu. Terdapat juga indikator “Sahabat sumber yang menghibur,

melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” yang terjadi saat Basakara memberikan syarat ke Endang tentang urusan Gang dolly selesai tanpa masalah. Pada saat itu, semua tertawa dan bahagia.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* itu Endang berusaha menjelaskan kepada mereka bertiga tentang kejadian semalam, yang membawa mereka ke orang tua nya masing-masing. Kalau Endang diancam jika tidak membalikan mereka ke orang tuanya sama Wisnu atau atasanya Endang. Hal itu diwajarkan oleh Baskara, Danton, dan Miko. Setelah itu, Baskara ingin melanjutkan perjalanan tanpa ada masalah, hal itu sebagai syarat ke Endang untuk melanjutkan perjalananya. Semuapun merasa senang lagi karena bisa lanjutkan perjalanan tanpa merepotkan orang lain.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “intimasi” dapat dilihat dari meminta maaf dari Endang atas tindakan dia yang membawa mereka bertiga ke orang tuanya saat di Semarang dan juga solusi dari Danton sekaligus syarat terhadap Endang tentang perjalan nya ke Gang Dolly, bisa dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara, Danton, Miko, dan Endang, yaitu:

Endang	: “Aku lho mau minta maaf, yang masalah di hotel itu. minta maaf banget ya. Aku sebenarnya ga enak saam kalian. Tapi wisnu itu ngancem aku. Pokoknya ga bawa anak-anak itu ke hotel ta laporkan ke polisi gitu.. aku yo takut. Nanti aku dipenjara mene yo opo?”
Miko	: “Gapapa kok endang, justru kita lega. Akhirnya perjalanan kita ga nyusahin siapa pun. Ya kann?”
Danton	: “ iya”
Baskara	: heits, tar dulu. Lo kit amaafin kalau urusan ga ng dolly selesai tanpa masalah”
Endang	: “beres bos, pokoknya habis ini kita langsung berangkat, Suroboyoo!”

Dari tindakan verbal di atas, indikator “intimasi” terjadi saat Endang yang menceritakan keluh kesah nya dan ketakutan nya di ancam oleh Wisnu. Hal itu sesuai dengan definisi intimasi menurut Toby adalah kemampuan individu untuk membuat orang lain merasa nyaman berbicara tentang diri mereka sendiri, berbagi keluh kesah, dan meminta solusi atas suatu masalah melalui pertanyaan yang lebih mendalam (dalam Daim, 2020:19-20).

Selain itu terdapat dua indikator pendukung di dalam *scene* tersebut, yaitu indikator “penungkapan diri” dan “sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama”. Indikator “pengungkapan diri” terjadi saat

Endang yang bercerita tentang ancaman yang dilakukan oleh Wisnu yang mengharuskan Endang untuk mengembalikan mereka ke orang tua nya masing-masing, karena jika tidak Endang akan dilaporkan ke pihak polisi. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Samter bahwa pengungkapan diri adalah dalam sebuah hubungan persahabatan harusnya saling terbuka satu sama lain, mengungkapkan suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama (dalam Daim, 2020:18).

Terdapat indikator pendukung kedua yaitu “sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Baskara memberikan syarat kepada Endang yang membuat mereka semua senang karena bisa melanjutkan perjalanan lagi bersama Endang. Hal itu dapat dilihat secara visual atau nonverbal ekspresi Baskara, Danton, Miko, dan Endang yang terlihat senang dan tersenyum lebar. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Sahabat menjadi sumber kebahagiaan jika mempunyai lelucon yang sama, kebutuhan yang sama, dan obrolan yang sama. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015).

3. Apresiasi dan Perhatian

Tabel 4. 16 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
8	<p>Durasi Klasifikasi</p>	<p>54.05 – 56.20</p> <p>Non-verbal : Ekspresi Miko yang khawatir pada Danton yang tiba-tiba sakit saat di Coffeshop</p> <p>Verbal: Endang: “Iya maaf bas, aku tadi.. Baskara: “harus nya lo ga ngajak kita ke sini dari awal tau ga? Buang buang waktu!” Endang: “Bas danton bas.. Baskara: “Danton Egois! Udah ketemu cewe temen-temen nya di lupain” Endang : “ Danton sakit bass..” Miko: “ Danton sakit? Danton dimana sekarang?” Endang: “ di mobil, itu lurus mu itu miko” Endang :” Bas.. ni kayaknya Danton bakal kuat bass..”</p>

Deskripsi	<p>Baskara: “ya terus?” Endang: “ya menurut sebaiknya mendingan..” Baskara: “apa pulang?” Endang: “tapi kalau ampe kenapa-napa orang tuanya..” Baskara: “lo mau ancurin mimpi dia ndang?” Endang: “mimpi dia apa mimpi kamu bass..” Baskara: “lo tuh ga ngerti ndang. Lu pikir perjalanan ini buat gua doing?” Danton: “loh urusan danton kan ketemu Carmilaa..” Baskara: “alah diem lu masukin gua ke mobil gua sekarang” Endang: “entar dulu bass tunggu duluu tunggu duluu. Maksud aku biar aku sama kamu ke Surabaya gitu lho.. nanti Danton biar dianter pulang sama miko..” Baskara: “lo tuh ga ngerti dang.. Buka pintu masukin gua ke Mobil!” Dalam scene ini, mereka berdiskusi dan Baskara bertanya ke Danton mau melanjutkan perjalanan ini atau tidak. Hal itu ditanyakan karena kondisi Danton yang sedang sakit.</p>
Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
Kategori Pendukung	-
Indikator Utama	Apresiasi dan Perhatian
Indikator Pendukung	-
Indikator Visual	
Analisis	<p><i>Scene</i> ini menampilkan Danton penyakit yang dia derita kambuh saat berada di luar Coffeshop. Hal itu yang baru di dengar oleh Baskara dan Miko yang diberitahu oleh Endang, Miko pun menunjukkan wajah khawatir dan menanyakan kepada Endang “Danton sakit? Danton dimana sekarang?” ucap Miko. Hal itu adalah bentuk perhatian Miko terhadap Danton dan berusaha menjaga Danton yang berada dalam mobil.</p>

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi dalam *scene* yaitu penyakit Danton yang sedang kambuh membuat khawatir Endang, Baskara, dan Miko saat berada di Coffeshop. Dari informasi yang diberitahu oleh Endang, Miko pun menunjukkan rasa perhatiannya kepada Danton dan langsung pergi ke mobil.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Apresiasi dan Perhatian”, akan tetapi pada *scene* ini lebih menggambarkan bentuk “Perhatian”. Dapat dilihat dari, Miko yang terlihat khawatir saat Danton sakit, bisa dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Miko dan Endang, yaitu:

- | | |
|---------|---|
| Endang | : “Iya maaf bas, aku tadi..” |
| Baskara | : “harusnya lo ga ngajak kita ke sini dari awal tau ga? Buang buang waktu!” |
| Endang | : “Bas danton bas..” |
| Baskara | : “Danton Egois! Udah ketemu cewe temen-temennya di lupain” |
| Endang | : “Danton sakit bass..” |

Miko : “ Danton sakit? Danton dimana sekarang?”
 Endang : “ di mobil, itu lurus mu itu miko”

Dari tindakan verbal di atas, indikator “Apresiasi dan Perhatian” terjadi saat Miko yang mendengar kalau Danton sakit. Hal itu memunculkan kekawatiran dan rasa kepedulian Miko terhadap Danton yang dapat dilihat secara verbal. Hal ini sesuai dengan definisi perhatian menurut Rakhmat Perhatian adalah bentuk kepedulian yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari salah satu indra seseorang. Stimulus tersebut disukai atau diminati dan diperhatikan secara sadar melalui observasi dan konsentrasi terhadap stimulus atau objek tersebut (dalam Daim, 2020:20).

Sementara secara non-verbal, dilihat dari ekspresinya Miko yang menunjukkan kekawatiran yang diindikasikan dengan alis yang sedikit turun, nada pertanyaan yang terdengar buru-buru, dan Miko yang pergi sendirian ke mobil tanpa diarahkan oleh Endang ataupun temanya. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Menurut Slameto dalam Dasulan (2017) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Sedangkan menurut Surharman dalam Dasulan (2017) perhatian adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental. Hal itu sesuai dengan *scene* di atas, dimana Miko memberikan rasa perhatian kepada Danton sesuai dengan penjelasan Slameto dimana perhatian Miko muncul karena rangsangan yang datang dari lingkungan atau kondisi.

Tabel 4. 17 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	1.13.33-1.14.42
	Klasifikasi	Non-verbal : Danton yang merobek tiket pesawat Miko.
9		Verbal: Baskara: Ko, gua sama danton punya sesuatu buat lo” Danton: “tiket pesawat luu” Endang: “ehh, kok di sobek??” Baskara: “kalo lu masih mau disini ko.. lu g a perlu pulang sama kita’ Endang: “lo entar mami nya gimana?” Baskara: “udah tenang ajaa, nanti maminy a Miko kita beliin tiket ke Surabaya, biar bisa liburan bareng kalian” Miko: “Bas,, ton,, makasih yaa” Danton: “Sama-sama mik”

Deskripsi	Dalam scene ini, mereka berdiskusi dan Baskara bertanya ke Danton mau melanjutkan perjalanan ini atau tidak. Hal itu ditanyakan karena kondisi Danton yang sedang sakit.
Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
Kategori Pendukung	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
Indikator Utama	Apresiasi dan Perhatian
Indikator Pendukung	Pemberi dukungan emosional dan empati
Visual	
Analisis	<i>Scene</i> ini menampilkan mereka berempat sedang berkumpul di tengah api unggun pinggir pantai. Saat itu mereka sedang membahas kepulangan mereka ke Jakarta. Saat itu Miko dan Endang sama-sama saling suka dan tidak mau berpisah. Karena Danton dan Baskara mempunyai ide akhirnya mereka merobek tiket pulang ke Jakarta agar Miko masih bisa berpacaran dengan Endang. Hal itu bentuk perhatiannya Baskara dan Danton kepada Miko karena Miko masih ingin bersama Endang. Hal itu adalah bentuk perhatian Baskara dan Danton terhadap Miko yang masih ingin berduaan dengan Endang. Serta terdapat indikator pemberidukungan emosional yang dilihat dari respon verbal Miko dengan ucapakan “Bass.. ton.. makasih ya” dan bisa dilihat dari non verbal dari ekspresi Miko yang senyum dan senang.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* itu Miko dan Endang sedang bermesraan sambil menikmati api unggun di pinggir pantai. Lalu, Baskara dan Danton memberikan kejutan kepada Miko dengan merobek tiket pesawatnya Miko, dengan tujuan agar Miko dan Endang bisa untuk menikmati waktu berdua di Surabaya.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Apresiasi dan Perhatian”, akan tetapi pada *scene* ini lebih menggambarkan bentuk “Perhatian”. Dapat dilihat dari, tindakan Baskara dan Danton yang merobek tiket pesawat Miko karena mereka berdua tahu kalau Miko masih ingin punya waktu lebih lama dengan Endang, bisa dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara dan Danton yaitu:

Baskara : “Ko, gua sama danton punya sesuatu buat lo”
Danton : “tiket pesawat luu”
(Mensobek tiket pesawat Miko)
Endang : “ehh, kok di sobek??”
Baskara : “kalo lu masih mau disini ko.. lu ga perlu pulang sama kita’
Endang : “lo entar mami nya gimana?”
Baskara : “udah tenang ajaa, nanti maminy a Miko kita beliin tiket ke Surabaya, biar bisa liburan bareng kalian”
Miko : “Bas,, ton,, makasih yaa”

Danton : “Sama-sama mik”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Apresiasi dan Perhatian” terjadi saat Baskara tahu jika Miko masih ingin berdua dengan Endang dan respon dari Miko juga menyetujui dengan mengatakan “Bas..Ton.. makasih yaa..”. Hal ini sesuai dengan definisi “Perhatian” menurut Rakhmat bentuk kepedulian yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari salah satu indra seseorang. Stimulus tersebut disukai atau diminati dan diperhatikan secara sadar melalui observasi dan konsentrasi terhadap stimulus atau objek tersebut (dalam Daim, 2020:20).

Menurut Slameto dalam Dasulan (2017) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Sedangkan menurut Surharman dalam Dasulan (2017) perhatian adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental. Dalam *scene* ini, bentuk perhatian yang dilakukan oleh Baskara dan Danton dengan merobek tiket pesawat Miko karena Baskara dan Danton tahu bahwa Miko masih ingin bersama dengan Endang.

Selain itu, dalam *scene* ini terdapat indikator “pendukung emosional dan empati. Akan tetapi dalam *scene* ini lebih pada “pendukung emosional”. Indikator tersebut dapat dilihat secara visual atau non-verbal yaitu saat mesobekan tiket pesawat yang mendukung lisan yang diucapkan Danton sebagai tanda perhatian kepada Miko. Lalu di respon dengan ekspresi muka Miko bahagia dan senyum saat mengucapkan terimakasih kepada Baskara dan Danton. Komunikasi non verbal yang terjadi pada *scene* di atas menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022). *Scene* ini sesuai dengan definisi pemberi dukungan emosional oleh Samter yaitu didasari dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen. Persahabatan sudah seharusnya memberi dukungan supaya menciptakan rasa kenyamanan (Samter dalam Daim, 2020:18). Komunikasi non verbal yang terjadi pada *scene* di atas menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

4. Pemberi Dukungan Emosional dan Empati

Tabel 4. 18 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	4.00 – 4.43
	Klasifikasi	Non-verbal : Danton yang tersenyum senang saat dipuji oleh Miko. Verbal: Miko: “Wah suaranya merdu banget ton” Danton : “Cantiknya juga banget” Miko: “Tapi kok bau nya gakecium ya?” Danton: “Miko Miko jangan, kita nikmatin dari sini aja” Miko : “eh ini dia rambut nya panjang apa pendek?” Danton : “Panjang” Miko : “lurus apa keriting?” Danton: “Gelombang sih” Miko : “ee.. kulit nya putih ayu apa item manis?” Danton: “putih ayu..” Miko: “ini berarti tipe lu ton” Danton: “(Tersenyum senang)”
	Deskripsi	Dalam scene ini, Danton dan Miko sedang menonton dongeng yang pendongeng nya adalah wanita yang disukai Danton..
10	Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
	Kategori Pendukung	-
	Indikator Utama	Pemberi dukungan emosional dan empati
	Indikator Pendukung	-
	Visual	
	Analisis	<i>Scene</i> ini menampilkan Danton dan Miko yang sedang menonton dongeng yang dimana pendongeng nya adalah perempuan cantik yang disukai Danton. Karena Miko tidak bisa melihat atau tunanetra, menanyakan pertanyaan yang mendeskripsikan perempuan tersebut. Lalu Miko mengatakan “ini berarti tipe lu ton”. Lalu Danton merasa senang dan bahagia secara emosional. Hal ini menggambar dukungan secara emosional yang di lakukan oleh Miko kepada Danton dengan perkataan nya Miko.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik *scene* ini Miko dan Danton sedang dalam perpustakaan dan menonton penampilan dongeng. Danton yang terpujau dengan pendongeng yang kebetulan adalah perempuan cantik membuat Danton menjadi suka. Miko yang ingin tahu perempuan itu, Miko mempertanyakan pertanyaan yang mendeskripsikan perempuan tersebut. Setelah Danton menjawab pertanyaan-pertanyaan Miko, Miko memberikan pendapatnya tentang perempuan itu dan

Danton sesuai dengan seleranya Danton. Mempunyai hubungan persahabatan dengan individu lain dapat dianggap memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan pribadi.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Pemberi dukungan emosional dan empati”, akan tetapi pada *scene* ini lebih menggambarkan indikator “Pemberi dukungan emosional”. Hal itu dapat dilihat dari tindakan verbal yang ditanyakan dari Miko kepada Danton yang memberikan dukungan emosional kepada Danton, tindakan verbal tersebut, sebagai berikut:

Miko	: “Wah suaranya merdu banget ton”
Danton	: “Cantiknya juga banget”
Miko	: “Tapi kok bau nya gakecium ya?”
Danton	: “Miko Miko jangan, kita nikmatin dari sini aja”
Miko	: “eh ini dia rambut nya panjang apa pendek?”
Danton	: “Panjang”
Miko	: “lurus apa keriting?”
Danton	: “Gelombang sih”
Miko	: “ee.. kulit nya putih ayu apa item manis?”
Danton	: “putih ayu..”
Miko	: “ini berarti tipe lu ton”
Danton	: “(Tersenyum senang)”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “pemberi dukungan emosional dan empati” terjadi saat Miko mengatakan hal yang mendukung secara emosional pada danton dengan perkataan Miko yaitu “ini tipe lu banget ton”. Lalu Danton yang mendengar itu merespon dengan senyuman dan rasa yang senang. *Scene* ini sesuai dengan definisi pemberi dukungan emosional oleh Samter yaitu didasari dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen. Persahabatan sudah seharusnya memberi dukungan supaya menciptakan rasa kenyamanan (Samter dalam Daim, 2020:18).

Sementara secara non-verbal terlihat dari ekspresi Danton setelah mendengarkan pernyataan Miko tentang Danton terhadap perempuan tersebut. Danton langsung tersenyum bahagia sambil melihat perempuan yang sedang mendongeng itu. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Seringkali seorang sahabat mendukung sahabat lainnya secara mental atau bantuan fisik. Kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari

lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015).

Tabel 4. 19 Hasil Analisa Elemen *Friendship Affective*

No	Scene	Penjelasan
11	<p>Durasi Klasifikasi</p> <p>Deskripsi</p> <p>Kategori Utama</p> <p>Kategori Pendukung</p> <p>Indikator Utama</p> <p>Indikator Pendukung Visual</p>	<p>24.52 – 25.15</p> <p>Non-verbal : ekspresi wajah Miko yang senang</p> <p>Verbal: Miko:” eh eh gua mau nanya dong, itu dia rambutnya panjang apa pendek?” Danton: “kaya mie sih” Miko: “Kulitnya putih ayu apa apa hitam manis?” Danton: “Kuning langsung sih” Miko: “Ini tipe gua banget ton, fix!” Danton : “Senyaman lu aja mik.”</p> <p>Dalam scene inni, Miko ingin mengetahui fisik dari Endang, karena bagi Miko endang adalah jodohnya.</p> <p><i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)</p> <p>-</p> <p>Pemberi dukungan emosional dan empati</p> <p>-</p>  <p>Analisis</p> <p><i>Scene</i> ini menampilkan Danton dan Miko yang sedang menunggu jemputan dan ternyata supirnya adalah seorang perempuan yang bernama Endang. Karena tau sopir nya Endang, Miko pun penasaran bagaimana deskripsi Endang lalu ditanyakan kepada Danton. Miko yang mendengar deskripsi Endang, Miko merasa Endang cocok dengan Miko. Dari jawaban-jawaban Danton memberikan dukungan secara emosional kepada Danton dengan mengatakan “Senyaman lu aja mik” dengan ekspresi Danton yang sambil senyum-senyum. <i>Scene</i> ini menggambar indikator pemberi dukungan emosional dimana Danton tetap memberikan <i>support</i> secara emosional kepada Miko.</p>

Sumber: Olahan peneliti

Konflik di *scene* tersebut Baskara, Danton, dan Miko sedang menunggu jemputan atau sopir yang akan mengantarkan mereka ke Surabaya. Mereka bertiga mengira kalau sopir nya adalah laki-laki, ternyata sopir nya perempuan. Miko yang tahu jika sopir nya perempuan, menanyakan pertanyaan yang mendeskripsikan sopir itu kepada Danton. Miko yang senang mendengar dekripsi dari Danton, Miko merasa cocok dengan sopir atau Endang. Hal itu memberikan

dukungan secara emosional dari jawaban-jawaban Danton sehingga membuat Miko senang.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Pemberi dukungan emosional dan empati”, akan tetapi pada *scene* ini lebih menggambarkan indikator “Pemberi dukungan emosional”. Hal itu dapat dilihat dari tindakan verbal yang ditanyakan oleh Miko dan dijawab oleh Danton, tindakan verbal tersebut sebagai berikut:

Miko :” eh eh gua mau nanya dong, itu dia rambutnya panjang apa pendek?”
Danton : “kaya mie sih”
Miko : “Kulitnya putih ayu apa apa hitam manis?”
Danton : “Kuning langsung sih”
Miko : “Ini tipe gua banget ton, fix!”
Danton : “Senyaman lu aja mik.”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “pemberi dukungan emosional dan empati” terjadi saat Miko menanyakan hal yang mendeskripsikan supir yang mengantarkan mereka kepada Danton. Danton menjawab pertanyaan-pertanyaan Miko dengan mengatakan “Senyaman lu aja Mik”. Lalu Miko yang mendengar itu terlihat senyum-senyum dan senang atas jawaban nya Danton serta Miko merasa percaya diri kalau supir itu cocok dengan nya. *Scene* ini sesuai dengan definisi pemberi dukungan emosional oleh Samter yaitu didasari dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen. Persahabatan sudah seharusnya memberi dukungan supaya menciptakan rasa kenyamanan (Samter dalam Daim, 2020:18).

Sementara secara non-verbal, terlihat dari ekspresi nya Miko yang senang mendengar jawaban Danton dan Miko merasa percaya diri cocok dengan Endang. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022

Seorang sahabat tidak akan ragu membantu dan mendukung sahabatnya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015). Pada *scene* di atas bantuan secara

emosional dilakukan oleh Danton kepada Miko dari perkataan yang mendukung yang dibalut dengan candaan.

4.3.1 *Shared and Communal* (Berbagi dan Berkumpul)

1. Partisipasi dalam Kegiatan Bersama

Tabel 4. 20 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
12	<p>Durasi Klasifikasi</p>	<p>8.55-11.45</p> <p>Non-verbal : ekspresi wajah Miko, Baskara, dan Miko yang serius saat berbincang dengan orang tua mereka.</p> <p>Verbal: Baskara: “dan perjalanan ini gak bakal bisa kita lupain, sampai kita mati. Ayah Danton:” Road trip ke Surabaya?” Baskara: “iya om, Tepatnya keliling Jawa, dan berakhir di Surabaya” Danton: “iya, nyusurin pantai utara Jawa, dan makan gudeg di Jogja” Ibu Danton: “Ini kok dadakan banget sih?” Baskara: “tenang aja semua nya udah diaturin kok, hotel, makan, tempat transit. Jadi dari Surabaya kita balik ke jakartanya naik pesawat.” Ibu Baskara: “emang kamu berapa hari sih bas?” Miko: “Empat!” Baskara: “Tujuh!” Miko: “ eh, empat tambah tiga kan tujuh, iya kan bas?” Ibu Danton :”Tapi tanpa kami?” Danton: “Ehh kami udah sewa kendarran khusus dan ada perawat yang ngerangkap jadi driver” Mamas baskara: “Bas.. kamu yakin? Ga ada mamah lho bas” Mama Danton: “Iya tonn, sakit kamu bis...” Danton: “mah..” Baskara: “Kita cuman pengen mandiri aja, ya caranya dengan perjalanan ini” Papah Baskara: “ini bukan soal mandiri bas. Kamu udah mandiri sejak kecil” Baskara: “ya terus apa yang perlu dikawatirin lagi?” Danton: “aku.. ga mau suatu saat nanti, aku pergi sebagai pecundang mah” Papah Danton: “kamu ga boleh bicara seperti itu” Danton: “haruslah pah, mungkin trip ini bakal gagal, mungkin bakal kacau. Tapi seengganya kita percnah coba kan” Baskara: “kita akan baik-bbaik aja kok dan kita bakal janji sampai Jakarta dengan selamat. Ya walupun tetep cacat. Tapi kita bahagia.”</p>
	Deskripsi	Dalam scene ini, mereka bertiga berusaha untuk melakukan izin ke orang tua masing-masing dan menjelaskan tujuan road trip ini kemana.
	Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
	Kategori Pendukung	-
	Indikator Utama	Partisipasi dalam kegiatan bersama
	Indikator Pendukung	-

Visual**Analisis**

Pada *scene* ini, Baskara, Danton, dan Miko sednag berbicara kepada orangtuanya masing-masing untuk melakukan izin tentang perjalanan *Java trip* ini. Mereka bertiga berusaha menjelaskan semuanya agar bisa meyakini dan dapat perizinan dari orang tuanya. Dalam *scene* ini menggambarkan indikator partisipasi dalam kegiatan bersama, yang mereka bertiga mengikutsertakan diri untuk melakukan perizinan kepada orang tua mereka masing-masing.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* di atas, setelah mereka bertiga untuk pergi ke Gang Dolly Surabaya, mereka melakukan izin kepada orang tua mereka dan menjelaskan tujuan mereka ke Surabaya. Akan tetapi, mereka tidak mengatakan tujuan yang sebenarnya kepada orang tua mereka. Akhirnya, mereka diizinkan dengan syarat memakai perawat sekaligus sopir yang dipercaya oleh orang tua mereka.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Partisipasi dalam kegiatan bersama”, Hal itu dapat dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara, Danton, dan Miko untuk izin kepada orang tua nya masing-masing, tindakan verbal tersebut sebagai berikut:

- | | |
|---------------|---|
| Ayah Danton | :” Road trip ke Surabaya?” |
| Baskara | : “iya om, Tepatnya keliling Jawa, dan berakhir di Surabaya” |
| Danton | : “iya, nyusurin pantai utara Jawa, dan makan gudeg di Jogja” |
| Ibu Danton | : “Ini kok dadakan banget sih?” |
| Baskara | : “tenang aja semua nya udah diaturin kok, hotel, makan, tempat transit. Jadi dari Surabaya kita balik ke jakartanya naik pesawat.” |
| Ibu Baskara | : “emang kamu berapa hari sih bas?” |
| Miko | : “ Empat!” |
| Baskara | : “Tujuh!” |
| Miko | : “ eh, empat tambah tiga kan tujuh, iya kan bas?” |
| Ibu Danton | :”Tapi tanpa kami?” |
| Danton | : “Ehh kami udah sewa kendarran khusus dan ada perawat yang ngerangkap jadi driver” |
| Mamas baskara | : “Bas.. kamu yakin? Ga ada mamah lho bas” |
| Mama Danton | : “Iya tonn, sakit kamu bis...” |
| Danton | : “mah..” |
| Baskara | : “Kita cuman pengen mandiri aja, ya caranya dengan perjalanan ini” |
| Papah Baskara | : “ini bukan soal mandiri bas. Kamu udah mandiri sejak kecil” |
| Baskara | : “ya terus apa yang perlu dikawatirin lagi?” |
| Danton | : “aku.. ga mau suatu saat nanti, aku pergi sebagai pecundang mah” |

Papah Danton : “kamu ga boleh bicara seperti itu”
 Danton : “haruslah pah, mungkin trip ini bakal gagal, mungkin bakal kacau. Tapi seengganya kita percnah coba kan”
 Baskara : “kita akan baik-bbaik aja kok dan kita bakal janji sampai Jakarta dengan selamat. Ya walupun tetep cacat. Tapi kita bahagia.”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat mereka yaitu Baskara, Danton, dan Miko melakukan perizinan untuk melakukan *Java trip* selama seminggu. Indikator itu dilihat karena mereka bertiga mengikut sertakan diri nya untuk berpartisipasi dalam meminta perizinan kepada orang tuanya dengan alasan-alasan masuk akal dan argument-argumen agar mereka dapat diizinkan. Hal ini sesuai dengan definisi pemberi dukungan emosional oleh Samter yaitu didasari dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen. Persahabatan sudah seharusnya memberi dukungan supaya menciptakan rasa kenyamanan (Samter dalam Daim, 2020:18).

Sementara secara nonverbal, dilihat dari ekspresi wajah mereka yang serius menjalankan *Java trip* ini dengan harapan bisa diizinkan oleh kedua orang tua mereka. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Seorang sahabat mampu membela sahabatnya dengan kondisi apapun dan kapanpun serta sahabat tahu apa rahasia-rahasia kecil yang tidak semua orang tahu. Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Seperti pada *scene* di atas Baskara, Danton, dan Miko sedang melakukan diskusi dan izin kepada orangtuanya tentang perjalanan ke Surabaya.

Tabel 4. 21 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	17.47 – 18.42
	Klasifikasi	Non-verbal : ekspresi wajah Miko, Baskara, dan Miko
13		Verbal: Miko: “Kalau menurut gua sih, wajar kalau dia mau habis waktu dengan keluarganya” Baskara: “Kita temen nya” Miko: “yaa tapi keluarganya?” Baskara: “ya tapi kita temenya miko! Danton tuh egois. Dia tuh anggep kita apasih? Dia ngorbanin buat kepentingan sendiri. Kenapa sih tumornya gamau sabar gamau ngalah demi..” Danton: “ayo kita pergi”

	<p>Miko: “Ton, lu liat kondisi lu lah” Danton: “Gua kesini bukan buat ngomongin kondisi gua miko. Tapi kelanjutan rencana kita ke Surabaya” Baskara : “Percuma. Udah gua batalin semuanya, termasuk wisnu.” Danton: “ya kita cari pengganti nya” Miko: “Orang tua lo gimana ton? Kayaknya engga deh, mereka pasti keberatan” Danton: “Mereka ga perlu tau, orang tua kalian ga perlu tau”</p>
Deskripsi	<p>Dalam scene ini, mereka bertiga berkumpul di taman kota mendiskusikan tentang ketidak bolehan Danton untuk ikut ke road trip ini karena penyakit tumor otak nya. Akhirnya mereka pergi tanpa diketahui oleh orang tua nya. <i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)</p>
Kategori Utama	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)
Kategori Pendukung	Partisipasi dalam kegiatan bersama
Indikator Utama	Apresiasi dan Perhatian
Indikator Pendukung Visual	
Analisis	<p>Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, dan Miko sedang berkumpul di taman kota yang membicarakan tentang perjalanan ke Surabaya yang gagal karena penyakit Danton yang semakin parah. Hal itu, membuat orang tua mereka tidak mengizinkan nya. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)</p>

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* di atas, awalnya hanya Baskara dan Miko yang ada di taman kota yang sedang membicarakan Danton karena menurut Baskara, Danton adalah seorang yang egois dan tidak memerdulikan teman-teman nya. Akan tetapi, tiba-tiba Danton datang dan mengajak mereka untuk berangkat ke Surabaya. Baskara pun mengatakan “Percuma! Udah gua batalin semuanya, termasuk wisnu.” Karena sudah terlanjut dibatalkan, mereka semua setuju untuk melanjutkan perjalanan tanpa sepengetahuan orang tua mereka.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Partisipasi dalam kegiatan bersama”, Hal itu dapat dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara, Danton, dan Miko untuk mendiskusikan tentang rencana mereka dengan kondisi Danton yang tidak baik-baik saja, tindakan verbal tersebut sebagai berikut:

Miko : “Kalau menurut gua sih, wajar kalau dia mau habisin waktu dengan keluarganya”
 Baskara : “Kita temen nya”
 Miko : “yaa tapi keluarganya?”
 Baskara : “ya tapi kita temenya miko! Danton tuh egois. Dia tuh anggep kita apasih? Dia ngorbanin buat kepentingan sendiri. Kenapa sih tumornya gamau sabar gamau ngalah demi..”
 Danton : “ayo kita pergi”
 Miko : “Ton, lu liat kondisi lu lah”
 Danton : “Gua kesini bukan buat ngomongin kondisi gua miko. Tapi kelanjutan rencana kita ke Surabaya”
 Baskara : “Percuma. Udah gua batalin semuanya, termasuk wisnu.”
 Danton : “ya kita cari pengganti nya”
 Miko : “Orang tua lo gimana ton? Kayaknya engga deh, mereka pasti keberatan”
 Danton : “Mereka ga perlu tau, orang tua kalian ga perlu tau”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat Baskara dan Miko berkumpul di suatu taman untuk mendiskusikan rencana mereka dengan Danton yang tidak bisa ikut. Tiba-tiba Danton hadir lalu mengatakan “ayo kita pergi”. Akan tetapi sayangnya rencana nya sudah dibatalkan oleh Baskara. Mereka mendiskusikan kembali tentang perjalanan ini dan akhirnya mendapatkan solusi terbaik. Hal ini sesuai dengan definisi “Partisipasi dalam kegiatan bersama” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa seorang mengikut sertakan dirinya untuk berdiskusi dan berperan dalam suatu kegiatan.

Selain itu terdapat indikator pendukung yaitu “Apresiasi dan Perhatian” akan tetapi pada *scene* ini lebih kepada bentuk perhatian. Hal itu dilihat dari Miko yang khawatir dengan kondisi nya Danton jika memaksakan *Java trip* ini dengan mengatakan “Ton, lu liat kondisi lu lah”. Hal ini sesuai dengan definisi “Perhatian” menurut Rakhmat bentuk kepedulian yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari salah satu indra seseorang. Stimulus tersebut disukai atau diminati dan diperhatikan secara sadar melalui observasi dan konsentrasi terhadap stimulus atau objek tersebut (dalam Daim, 2020:20).

Sementara secara non verbal, Baskara yang terlihat kesal dari ekspresi wajahnya karena sebelum *scene* di atas Danton tidak mengangkat telfon Baskara dan menganggap Danton adalah orang yang egois. Danton yang tiba-tiba hadir saat berkumpul di taman kota dengan ekspresi wajah yang bertekad untuk menjalani perjalanan ke Surabaya tanpa sepengetahuan orang tua. Lalu, Miko

yang mendengar Danton mengucapkan seperti itu merasa cemas dengan penyakitnya dan orang tua Danton. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Tabel 4. 22 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	35.50 – 36.32
	Klasifikasi	Non-verbal : ekspresi wajah Danton dan Miko yang sedang menikmati makanan dan ekspresi Baskara yang mengecap mulut seakan sangat ingin makan makanan sunda Verbal: Endang: “ta suapain yaa?” Baskara: “Gausah. Biar Miko yang suapin” Endang: “Miko lagi makan kook” Baskara: “yaudah nanti aja” Endang: “Yawess” Miko: “Masakan sunda enak!” Endang : “chemm” Danton: “iyaa enak banget!” Endang: “baskara yakin masih mau nunggu?” Baskara: “yaudah deh, tapi jangan pake tangan lo, gua jijik” Endang: “tangaun ku yaa jijikk wong masuk mulut mu itu lho” (lalu suapin Baskara)
	Deskripsi	Dalam scene ini, mereka berempat melakukan makan bersama di salah satu resto yang ada Di Bandung.
	Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
14	Kategori Pendukung	-
	Indikator Utama	Partisipasi dalam kegiatan bersama
	Indikator Pendukung Visual	-
	Analisis	Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, Miko, dan juga Endang sedang makan bersama di salah satu restoran di Bandung. Indikator partisipasi dalam kegiatan bersama dapat dilihat secara visual kalau mereka sedang melakukan kegiatan atau makan bersama di salah satu restoran sunda di Bandung. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* di atas mereka berempat yaitu Danton, Baskara, Miko, dan Endang datang ke sebuah salah satu restoran di Bandung. Awalnya Baskara

ditawarkan oleh Endang untuk disuapin, tapi Baskara menolak karena tidak mau disuapin oleh Endang. Hal itu karena Baskara merasa kesal kepada Endang akibat tidak langsung pergi ke Surabaya. Danton dan Miko yang sedang menikmati makanan sunda, Baskara yang melihat mereka makan merasa kelaparan dan akhirnya di suapin oleh Endang.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Partisipasi dalam kegiatan bersama”, Hal itu dapat dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara yang tidak ingin disuapi Endang dan ingin disuapi oleh Miko. Akan tetapi, Miko pun juga sedang makan di resto sunda tersebut. Tindakan verbal tersebut sebagai berikut:

Endang	: “ta suapain yaa?”
Baskara	: “Gausah. Biar Miko yang suapin”
Endang	: “Miko lagi makan kook?”
Baskara	: “yaudah nanti aja”
Endang	: “Yawess”
Miko	: “Masakan sunda enak!”
Endang	: “ehemm”
Danton	: “iyaa enak banget!”
Endang	: “baskara yakin masih mau nunggu?”
Baskara	: “yaudah deh, tapi jangan pake tangan lo, gua jijik”
Endang	: “tangaun ku yaa jijikk wong masuk mulut mu itu lho” (lalu suapin Baskara)

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat Baskara yang sudah kelaparan dan tidak tahan untuk makan. Akhirnya Baskara mau untuk di suapi oleh Endang dan makan bersama. Hal itu mengindikasikan bahwa sahabat berpartisipasi dalam kegiatan bersama atau mengikut sertakan diri dalam suatu kegiatan termasuk makan bersama. Perkataan verbal tersebut merupakan unsur pesan simbolis yang menggunakan satu kata atau lebih (Denny dalam Inas, 2022).

Sementara itu secara non verbal, dari perkataan verbal diatas Danton dan Miko menunjukkan ekspresi yang menggambarkan kenikmatan dari makanan tersebut. Hal itu membuat Baskara kelaparan dan menunjukkan muka yang ingin makanan serta mulut yang mengecap. Eksprepsi karakter atau non verbal menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan(Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Persahabatan sering melakukan kegiatan secara bersama-sama,

Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Seperti pada *scene* di atas Baskara, Danton, dan Miko sedang melakukan makan bersama di restoran Bandung. Penjelasan *scene* diatas sesuai dengan penjelasan bab 2 pada *shared and communal* (Berbagi dan Berkumpul) yang bisa diindikasikan salah satunya yaitu partisipasi dalam kegiatan bersama (De Vries dalam Fuziah,2014:85).

Tabel 4. 23 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
15	<p>Durasi Klasifikasi</p>	<p>40.25 – 41.30</p> <p>Non-verbal : ekspresi wajah Miko, Baskara, dan Danton serta tangan Danton yang melempar balik handuk ke lelaki kekar.</p> <p>Verbal: Danton: “lo keterlaluan bas.. ngrheat endang kaya gitu” Baskara : “ini bukan soal Endang ton.. ini soal cewe di belakang lu. Arah jam 2 gua cepetan liat” Baskara: “anjing penjaga nya marah. Cemburu kayaknya” Miko: “Cewenya bawa najing bas?” Baskara: “iya najing galak. Eh siap-siap anjing ya kesini!” Miko: “anjing nya lucu bas?” Danton: “miko..”</p> <p>(Pria kekar itu melihat mereka bertiga dan mengetahui jika mereka disabilitas. Lalu pria itu pergi) Baskara: “kenapa pergi? Merasa lebih hebat dari kita lu? Cewe lu tuh kasian, kayanya dia lebih happy sama gue deh. Ya gasi?” Miko :”Bas, Lo aneh banget si, lo lagi ngomong sama anjing ya?” Baskara : “iya tu anjing nya depan lu” Miko: “mana anjing nya lucu ga?”</p> <p>(Orang tak di kenal melempar kain pembersih ke Miko, Danton yang disamping nya pun membalas lemparan tadi)</p>
	<p>Deskripsi</p>	<p>Dalam scene ini mereka bertiga sedang melakukan makan bersama di resto hotel. Lalu Baskara melirik wanita cantik yang membawa suami nya. Suaminya yang melihat, Baskara melirik wanita itu, suaminya pun marah.</p>
	<p>Kategori Utama Kategori Pendukung Indikator Utama Indikator Pendukung Visual</p>	<p><i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)</p> <p>Partisipasi dalam kegiatan bersama</p>
	<p>Analisis</p>	<p>Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, dan Miko sedang makan di Hotel tempat penginapannya. Lalu, ada seseorang laki-laki kekar, menghampiri mereka karena merasa mereka menggoda istri dari laki-laki kekar itu. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar,</p>



termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang ada pada *scene* itu, awalnya Baskara, Danton, dan Miko sedang makan bersama di tempat penginapannya. Kemudian, Baskara melihat pasangan dengan wanita yang cantik. Baskara yang hanya melihat perempuan itu, lelaki yang mempunyai badan kekar itu menghampiri mereka bertiga. Lalu, lelaki itu marah karena merasa mereka bertiga menggoda pasangannya, ditambah Miko yang mengatakan “mana anjingnya lucu ga?”. Kemudian lelaki kekar itu melempar handuk ke muka Miko dan Danton pun membalasnya dengan melempar handuk juga.

Indikator utama pada *scene* di atas yaitu “Partisipasi dalam kegiatan bersama”, Hal itu dapat dilihat dari tindakan verbal yang dilakukan oleh Baskara yang tidak ingin disuapi Endang dan ingin disuapi oleh Miko. Akan tetapi, Miko pun juga sedang makan di resto sunda tersebut. Tindakan verbal tersebut sebagai berikut:

Baskara : “anjing penjaganya marah. Cemburu kayaknya”
Miko : “Cewenya bawa najing bas?”
Baskara : “iya najing galak. Eh siap-siap anjing ya kesini”
Miko : “anjingnya lucu bas?”
Danton : “miko..”

(Pria kekar itu melihat mereka bertiga dan mengetahui jika mereka disabilitas. Lalu pria itu pergi)

Baskara : “kenapa pergi? Merasa lebih hebat dari kita lu? Cewe lu tuh kasian, kayanya dia lebih happy sama gue deh. Ya gasi?”
Miko : “Bas, Lo aneh banget si, lo lagi ngomong sama anjing ya?”
Baskara : “iya tu anjingnya depan lu”
Miko : “mana anjingnya lucu ga?”

(Pria kekar itu melempar handuk makan ke Miko, Danton yang disampingnya pun membalas lemparan tadi)

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat Baskara, Danton, dan Miko yang sedang makan malam di Hotel. Baskara yang melihat perempuan dengan kekasihannya, memberitahu Danton jika ada perempuan cantik di belakangnya. Hal itu ternyata

di sadari oleh kekasih lelakinya serta membuat lelaki itu marah. Pada saat itu terjadi kericuhan kecil karena Baskara yang berbicara dengan bahasa yang mengejek. Miko terkena himbas nya dengan dilempar handuk dan Danton berusaha untuk membalasnya. Indikator partisipasi dalam kegiatan bersama bisa dilihat dari mereka bertiga yang sedang makan malam dan Danton yang berusaha untuk membela Miko saat dilempar handuk.

Sementara secara nonverbal, Ekspresi Miko yang tadinya senang mendengar ada anjing yang ternyata dimaksud Baskara adalah laki-laki kekar itu. Hal itu membuat laki-laki kekar itu marah dan melempar handuk ke muka Miko. Ekspresi Miko pun berubah kebingungan. Selain itu, Danton yang melihat itu marah dan melempar handuk itu kembali ke lelaki kekar itu. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

- Dari kondisi pada *scene* tersebut bisa dilihat sahabat dapat memeberikan rasa saling melindungi dan melakukan nya bersama-sama. Hubungan persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Dari *scene* di atas, Danton yang melihat Miko di lempar dengan handuk, Danton berusaha untuk melindungi Miko dengan melempar kembali handuknya ke lelaki kekar tersebut. Hal itu membuktikan indikasi dari elemen *shared and communal* pada indikator partisipasi dalam kegiatan bersama.

Tabel 4. 24 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
16	<p>Durasi Klasifikasi</p>	<p>43.05 – 44.20</p> <p>Non-verbal : gerakan tangan yang sambil menyelimuti Danton, Miko, dan Baskara. Selain itu, batuk Baskara menyinggung untuk Endang menyelimuti nya.</p> <p>Verbal: Danton: “Makasih ya endang” Endang: “iyaa selamat tidur ya” Danton: “eehh, endang. Kita tetep jadi ke jogja kan?” Endang: “oh iya dongg, persis sama kaya plan nya Wisnu itu, besok kita ke jogja, lusa kita udah di Surabaya. Yaa..” Danton: “ Makasih endang” Endang : “selamat bobok” Miko: “endang.” Endang: “hemm?” Miko: “Miko boleh ga megang wajah endang?” Endang: “buat apa?” Miko: “Miko mau tau aja muka endang kaya apa” Endang: “ohh, gausah lah miko, bayangin aja muka ku seperti apa terserah. Dah ya selamat bobo”</p>

Deskripsi	Dalam scene ini, mereka bertiga tidur di satu kamar yang sama dan di bantu Endang dipakaikan selimut.
Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
Kategori Pendukung	-
Indikator Utama	Partisipasi dalam kegiatan bersama
Indikator Pendukung	-
Visual	
Analisis	Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, dan Miko tidur bersama di hotel tempat penginapan mereka. <i>Scene</i> ini mengindikasikan elemen <i>shared and communal</i> dengan indikator partisipasi dalam kegiatan bersama. Karena terlihat secara visual mereka tidur bersama-sama dalam satu ruangan. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* di atas, setelah kejadian di resto sebelum *scene* ini. Mereka bertiga Baskara, Danton, dan Miko ingin tidur di tempat penginapan nya. Endang yang membantu mereka memasang selimut dan mengucapkan tidur kepada mereka.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat Endang berpamitan dan mengucapkan selamat tidur kepada mereka bertiga untuk menjalankan perjalanan besok, tindakan verbal sebagai berikut:

Danton : “ehh, endang. Kita tetep jadi ke jogja kan?”
 Endang : “oh iya dongg, persis sama kaya plan nya Wisnu itu, besok kita ke jogja, lusa kita udah di Surabaya. Yaa..”
 Danton : “Makasih endang”
 Endang : “selamat bobok”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat Endang mengucapkan selamat tidur ke Baskara, Danton, dan Miko. Ucapan Endang “selamat bobok” kepada mereka bertiga mengindikasikan partisipasi dalam kegiatan bersama seperti tidur bersama di satu ruangan. Hal ini sesuai dengan penjelasan sahabat adalah seorang sahabat

menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sementara secara non verbal, Perlakuan Endang saat mengucapkan tidur berbeda saat membantu Baskara, tidak seperti Danton dan Miko. Hal itu bisa dilihat dari Endang yang tadinya ingin langsung keluar kamar dan Baskara yang sedikit batuk, lalu Endang balik lagi untuk membantu Baskara. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022). Hal itu juga bisa berdampak besar dan potensi nilai bagi pengirim dan penerima (Deddy dalam Inas,2022).

Persahabatan sering melakukan kegiatan secara bersama-sama, Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Seperti pada *scene* di atas, mereka melakukan kegiatan bersama-sama dengan tidur bersama di hotel tempat penginapan mereka. Hal ini sesuai dengan penjelasan bab 2 pada *shared and communal* (Berbagi dan Berkumpul) yang bisa diindikasikan salah satunya yaitu partisipasi dalam kegiatan bersama (De Vries dalam Fuziah,2014:85).

Tabel 4. 25 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	51.10 – 51.30
	Klasifikasi	Non-verbal : ekspresi wajah Danton yang senang bertemu pendongeng cantik. Verbal: Baskara:”Miko depan lu ada kursi duduk situ” Endang: “Miko aku nitip baskara tolong di suapin ya” Miko: “kamu mau kemana?” Endang : “aku mau isi bensin dulu, tak tinggal sebentar ya”
	Deskripsi	Dalam scene ini, mereka berempati sampai di Jogjakarta dan pergi coffe shop dimana coffe shop itu adalah tempat wanita pendongeng ysg disukai Danton
	Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
17	Kategori Pendukung	
	Indikator Utama	Partisipasi dalam kegiatan bersama
	Indikator Pendukung	
	Visual	
	Analisis	Pada <i>scene</i> ini Baskara, Danton, dan Miko smapai di tempat kopi yang berada di

Yogyakarta. Tempat kopi ini adalah tempat yang ingin di tuju oleh Danton, karena wanita cantik yang dia temui di perpustakaan tinggal di tempat kopi ini. Hal itu mengindikasikan nilai partisipasi bersama atau ikut mengikut sertakan dirinya untuk melakukan kegiatan bersama. Selain itu, pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* diatas, mereka yang sudah tiba di Yogyakarta langsung menuju ke tempat kopi dimana tempat kopi itu adalah tempat tinggal wanita pendongeng yang disukai oleh Danton. Mereka semua ke tempat kopi itu untuk bersantai dan Danton untuk menghampiri wanita pendongeng itu. Tak lama mereka disana, Penyakit Danton tiba-tiba kambuh sampai Danton muntah-muntah.

Dalam scene ini indikator utama yaitu partisipasi dalam kegiatan bersama dapat dilihat melalui visual atau non verbal bahwa mereka bertiga datang ke sebuah café bersama-sama untuk bertemu wanita pendongeng di tempat bekerjanya yang disukai oleh Danton. Selain itu pesan non-verbal lainnya, karena Baskara tidak leluasa bergerak karena penyakit lumpuhnya. Saat baskara menyuruh Miko untuk duduk di kursi, ia mengangkat alisnya dengan maksud menunjuk ke arah kursi. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Persahabatan sering melakukan kegiatan secara bersama-sama, Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Seperti pada *scene* di atas, mereka melakukan kegiatan bersama-sama dengan datang ke tempat kopi yang berada di Yogyakarta.

Tabel 4. 26 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	1.11.03- 1.12.37
	Klasifikasi	Non-verbal : ekspresi wajah Danton dan Baskara yang senang saat setelah melakukan hubungan seksual
18		Verbal: Baskara: "Endang.. endang!!" Endang: "Waduh kodok kaget. Wadu wadu waduuhhh.. iki opo meneh ikii?" Baskara: "ndang, minta tolong yak" Endang: "Lapar yaa?" Baskara: "ndang, makasih yaa" Endang: "ini yaa tiket nya buat besok pagi"

	Danton: “kok cuman tiga” Miko : “lah kamu ga ikut ke Jakarta?” Endang: “yakan westa bilang, aku mau tinggal disini mikoo”
Deskripsi	Dalam scene ini, ternyata Endang sengaja untuk pergi ke hotel dulu, karena disana ada keluarga mereka. Dan akhirnya mereka bertemu orang tua dan berusaha untuk melanjutkan perjalanan ini.
Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
Kategori Pendukung	<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)
Indikator Utama	Partisipasi dalam kegiatan bersama
Indikator Pendukung	Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama
Visual	
Analisis	Pada <i>scene</i> ini Baskara dan Danton saat keluar dari kamar masing-masing, mereka berjalan dengan muka yang bahagia setelah berhubungan seksual. Mereka berjalan menuju ruang makan di hotel penginapan Surabaya. Setelah itu, mereka melakukan sarapan pagi di hotel tersebut. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* di atas, pada malam hari nya mereka bertiga melakukan hubungan seksual dengan wanita seks komersial sesuai dengan tujuan mereka pergi ke Surabaya. Pada kesokan harinya, mereka dengan senang dan bahagia berjalan menuju meja makan untuk sarapan bersama-sama.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “partisipasi dalam kegiatan bersama” terjadi saat Baskara dan Danton berjalan menuju ke tempat meja makan untuk sarapan pagi, tindakan verbal sebagai berikut:

(Danton dan Baskara berjalan menuju meja makan)

Baskara : “Endang.. endang!!”
Endang : “Waduh kodok kaget. Wadu wadu waduuhhh.. iki opo meneh ikii?”
Baskara : “ndang, minta tolong yak”
Endang : “Lapar yaa?”
Baskara : “ndang, makasih yaa”

Perkataan verbal pada *scene* di atas saat Endang menanyakan ke Baskara “Laper ya??” lalu Baskara menjawab “ndang, makasih ya” Dialog itu Baskara

mengucapkan terimakasih kepada Endang karena telah membantu mereka karena sudah memanggil perempuan seks komersial ke kamar nya masing-masing dan melakukan hubungan seksual. Selain itu, Endang memberikan tiket mereka untuk pulang ke Jakarta. Danton mengatakan “kok cuman tiga?” dan Miko mengatakan “Lah kamu ga ikut ke Jakarta?”. Endang pun menjawab “ yakan wes ta bilang, aku mau tinggal disini Mikoo”. Hal ini mengindikasikan partisipasi dalam kegiatan bersama sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu memuaskan hasrat seksual mereka dengan wanita seks komersial. Selain itu, *scene* sesuai dengan penjelasan sahabat adalah seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Secara non verbal, setelah Miko mendengar perkataan yang disampaikan Endang, ekspresi wajah Miko langsung merasa sedih karena tidak mau ditinggal oleh Endang. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022). Hal itu juga bisa berdampak besar dan potensi nilai bagi pengirim dan penerima (Deddy dalam Inas,2022).

Sering kali seorang sahabat melakukan kegiatan bersama-sama dan menikmati kegaitan tersebut dengan senang dan bahagia. Persahabatan sering melakukan kegiatan secara bersama-sama, Persahabatan terjadi karena ada dua orang yang menghabiskan waktu dan berinteraksi dalam berbagai situasi serta menyediakan dukungan emosional (Baron dan Bryne,2015). Seperti pada *scene* di atas, setelah mereka melakukan hubungan seksual dengan wanita cantin yang dipesan oleh Endang. Pada pagi harinya, mereka meakukan sarapan pagi bersama di hotel Surabaya.

2. Memberikan dan Menerima Bantuan

Tabel 4. 27 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	18.47 – 19.27
	Klasifikasi	Non-verbal : Ekspresi wajah Miko saat mengambil pakaian-pakaian Baskara
19		Verbal: Miko: “Kok lu tambah berat sih bas?” Baskara: “Yakan gua dikasih makan!”
	Deskripsi	Dalam scene ini, Miko membantu baskara mem- <i>packing</i> barang-barang Baskara dari bau, celana, dan jaket.

Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
Kategori Pendukung	
Indikator Utama	Memberikan dan menerima bantuan
Indikator Pendukung Visual	
Analisis	Pada <i>scene</i> ini, karena Baskara tidak bisa bergerak karena mempunyai penyakit lumpuh sejak lahir. Miko membantu Baskara untuk <i>preparing</i> pakaian-pakaian untuk menjalankan <i>java trip</i> ini. Hal ini mengindikasikan indikator menerima dan member bantuan seperti apa yang dilakukan Miko membantu Baskara pada <i>scene</i> di atas. Hal itu mengindikasikan indikator memberikan dan menerima bantuan sesuai dengan definisi Berndt mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan (dalam Sandjojo, 2017).

Sumber: Olahan peneliti

- Konflik pada *scene* di atas menjelaskan tentang rencana Baskara, Danton, dan Miko untuk menjalankan *Java Trip* tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Maka dari itu, Baskara meminta tolong Miko untuk membantu Baskara untuk merapikan barang bawaannya.

Pada *scene* ini didominasi pada tindakan non-verbal yang dilakukan oleh Miko. Miko membantu Baskara melakukan mengemas barang-barang milik Baskara seperti mengambil baju disembunyikan dalam baju Miko, membantu Baskara untuk bangun dari kasur, dan membantu Baskara untuk duduk di kursi roda. Hal itu mengindikasikan indikator memberikan dan menerima bantuan sesuai dengan definisi Berndt mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan (dalam Sandjojo, 2017).

Memberikan dan menerima bantuan adalah hal yang wajar dalam persahabatan. Karena seorang sahabat akan mau untuk membantu temannya dalam kondisi apapun. Menurut Collins dan Sprinthall dalam Rahmat (2014:210), mengatakan bahwa persahabatan adalah suatu hubungan dekat antara individu yang saling mengenal satu sama lain dan saling menghargai. Maka dari itu, persahabatan sangat besar artinya terutama dalam kehidupan ditahap remaja, karena individu merasa di hargai dan dibutuhkan oleh sahabatnya sendiri serta

diterima dengan lingkungannya, sehingga membuat munculnya rasa kepercayaan dari setiap individu dalam hubungan persahabatan. Selain itu, sesuai dengan elemen *Shared and Communal* (berbagi dan berkumpul) dengan indikator memberikan & menerima bantuan.

Tabel 4. 28 Hasil Analisa Elemen *Shared and Communal*

No	Scene	Penjelasan
20	Durasi	38.55 – 39.46
	Klasifikasi	Non-verbal : Ekspresi wajah Baskara yang kesal dengan Endang. Verbal: Endang: “ini kamar nya udah ta pesenin paling gede ya. Itu kasurnya ada tiga” Miko: “lah trus kamu tidur dimana?” Endang: “Gampang kalau gausah di pikir, bisa tidur dimana aja. Yawes, selamat istirahat semua ya. Nnati kita ketemu jam makan malam di restoran ya” Danton: “Soal mandi kita nanti..” Baskara: “Bisa sendiri!, mendang lu sekarang cabut dang” Danton: “ lo kenapa sih bas? Endnag mau bantuin kita kali” Baskara: “ helehh, Endang cuman mau duit kita doang” Miko : “helehh, bilang aja lo malu kan, kalo entar lu bugil trus anu lu di pegang sama Endang.” Baskara: “apasi lu ko, tugas lu sekarang mandiin kita”
	Deskripsi	Dalam scene ini, Miko membantu baskara mem- <i>packing</i> barang-barang Baskara dari bau, celana, dan jaket.
	Kategori Utama	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)
	Kategori Pendukung Indikator Utama	Memberikan dan menerima bantuan
	Indikator Pendukung Visual	
	Analisis	Pada <i>scene</i> ini, Mereka semua sudah sampai di hotel tempat penginapannya. Tadinya Danton ingin meminta tolong Endang untuk mandiin mereka, akan tetapi obrolan itu dipotong oleh Baskara karena di <i>scene</i> sebelumnya Baskara malu karena pipis di dalam mobil. Akhirnya yang akan membantu mereka mandi yaitu Miko. Kalimat yang dikatakan oleh Baskara adalah kalimat perintah atau meminta tolong Miko untuk mandikan Baskara dan Danton.

Sumber: Olahan peneliti

Konflik yang terjadi pada *scene* di atas yaitu dimana mereka berempuk sudah sampai di hotel tempat penginapan mereka. Baskara yang masih kesal karena malu pipis di dalam mobil Endang, mengusir Endang dengan nada yang kesal “Bisa sendiri!, mendang lu sekarang cabut dang”. Itu membuat Endang pergi. Danton yang mendengar perkataan Baskara, sedikit kesal karena terkesan

tidak sopan. Lalu, Baskara meminta bantuan Miko untuk memandikan mereka berdua.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “memberikan dan menerima bantuan” terjadi saat Baskara mengatakan kalimat perintah kepada Miko untuk memandikan Baskara dan Danton, tindakan verbal sebagai berikut:

Danton	: “Soal mandi kita nanti..”
Baskara	: “Bisa sendiri!, mendang lu sekarang cabut dang”
Danton	: “ lo kenapa sih bas? Endnag mau bantuin kita kali”
Baskara	: “ helehh, Endang cuman mau duit kita doang”
Miko	: “helehh, bilang aja lo malu kan, kalo entar lu bugil trus anu lu di pegang sama Endang.”
Baskara	: “apasi lu ko, tugas lu sekarang mandiin kita”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “memberikan dan menerima bantuan” terjadi saat kalimat diutarakan oleh Baskara “apasi lu ko, tugas lu sekarang mandiin kita” adalah kalimat perintah kepada Miko untuk memandikan mereka karena hanya Miko yang bebas bergerak. Hal itu mengindikasikan indikator memberikan dan menerima bantuan sesuai dengan definisi Berndt mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan (dalam Sandjojo, 2017). Memberikan dan menerima bantuan adalah hal yang wajar dalam persahabatan. Karena seorang sahabat akan mau untuk membantu temannya dalam kondisi apapun. Menurut Collins dan Sprinthall dalam Rahmat (2014: 210), persahabatan adalah hubungan erat antar individu yang saling mengenal dan menghormati.

Sementara secara nonverbal, Miko yang mendengar Baskara meminta tolong Miko hanya diam dan langsung pergi ke kamar mandi untuk mempersiapkan perlengkapan mandi. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditransmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

4.3.3 *Socialbility element* atau Elemen sosial

1. Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama

Tabel 4. 29 Hasil Analisa Elemen *Socialbility Element*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	49.50- 50.41
	Klasifikasi	Non-verbal : Ekspresi wajah Baskara, Danton, dan Miko yang senang Verbal: Baskara: “Mendang lu tahan dulu nafsu lu sama endang. Soalnya nanti di gang dolly, cewe nya banyak yang lebih sexy dan cantik” Danton: “sebenarnya gua masih belom kebayang si, kita bakal ngapain aja di gang dolly” Miko: “sama” Baskara: “pokoknya nih ya, semua yang lo bayangin bisa ksampean disana” Danton: “semuanya?” Baskara: “Semuanya” Miko: “Apapun bas?” Baskara :”apapun, gaya helicopter juga bisa hahah” Miko: “Helikopter muter-muter gitu bas?” Baskara : “ muter muter sampe pusing”
	Deskripsi	Saat scene ini, mereka bertiga tidur di tenda bersama dan bercerita tentang yang akan terjadi di Gang dolly nanti
	Kategori Utama	<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)
21	Pendukung Indikator Utama	Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama
	Indikator Pendukung Visual	
	Analisis	<i>Scene</i> ini menampilkan Baskara, Danton, dan Miko sedang tidur bersama di tenda penginapan. Mereka bertiga sedang membicarakan sekaligus menghayal saat berada di Gang dolly. Bercandaan Baskara membuat Danton dan Miko tertawa. <i>Scene</i> ini membuktikan bahwa sahabat menjadi sumber yang menghibur dengan candaan yang sensitive dan dewasa. <i>scene</i> ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada saat itu yaitu mereka bertiga sedang membicarakan dan membayangkan tentang apa yang akan terjadi di Gang Dolly Surabaya nanti. Obrolan dan khayalan menjadi bentuk candaan mereka, karena bagi mereka lucu. Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber

yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Baskara mengatakan kalimat perintah kepada Miko untuk memandikan Baskara dan Danton, tindakan verbal sebagai berikut:

Baskara : “Mendang lu tahan dulu nafsu lu sama endang. Soalnya nanti di gang dolly, cewe nya banyak yang lebih sexy dan cantik”
Danton : “sebenarnya gua masih belum khayal si, kita bakal ngapain aja di gang dolly”
Miko : “sama”
Baskara : “pokoknya nih ya, semua yang lo bayangin bisa ksampean disana”
Danton : “semuanya?”
Baskara : “Semuanya”
Miko : “Apapun bas?”
Baskara :”apapun, gaya helicopter juga bisa hahah”
Miko : “Helikopter muter-muter gitu bas?”
Baskara : “ muter muter sampe pusing”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Baskara mengatakan ”apapun, gaya helicopter juga bisa hahah”, membuat mereka bertiga tertawa. Selain itu, obrolan sensitif dan dewasa membuat mereka tertawa. Hal itu membuktikan seorang sahabat menjadi sumber menghibur jika sudah kenal dengan satu sama lain. Selain itu, *scene* ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Sementara secara non-verbal, dari ekspresi wajah yang tertawa terbahak-bahak menandakan kebahagiaan saat bercanda kumpul dengan sahabat. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditransmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Seseorang yang mempunyai sahabat sering menanggapi sahabat adalah seseorang yang dapat menghibur dan menjadi sumber kebahagiaan. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi

(Baron dan Bryne, 2015). Seperi pada *scene* di atas, dari candaan-candaan mereka tentang wanita yang mereka bayangkan membuat mereka tertawa dan terhibur.

Tabel 4. 30 Hasil Analisa Elemen *Socialbility Element*

No	Scene	Penjelasan
22	<p>Durasi Klasifikasi</p> <p>Deskripsi Kategori Utama Kategori Pendukung Indikator Utama Indikator Pendukung Visual</p> <p>Analisis</p>	<p>47.53 - 48.42</p> <p>Non-verbal : Ekspresi wajah Danton, Miko, dan Endang yang senang</p> <p>Verbal: (Baskara yang di tutup matanya oleh endang mengatakan) Baskara : “ndang udahh ndangg, ndang ndang gua lakuin apa aja ndang asal jangan bunuh gua ndangg!!” Endang : “diemm!! Wong sebentar lagi nasib mu yo sama karo konco konco mu. Ojo nesu nesu yo, maki maki aku wes! Endang : “Ciluk baaa!! Selamat datang di tempat makan siang kita Baskaraaa” Miko: “Gimana bas? Acting kita keren gaa?” Baskara : “ga lucu tauu lu!” Miko: “siapa yag mau ngelucu? Danton tuh ide nya” Danton : “ jadi pas hbis dari restoran, endang mau ngajak makan disini. Tapi kita tau lo pasti keberatan. Jadi kita pake cara yang tadi”</p> <p>Dalam scene ini Baskara, Danton, Miko, dan Endang bermain air dipinggir sungai bersama. <i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)</p> <p>Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama</p>  <p>Dalam <i>scene</i> ini menampilkan mereka semya dipinggir sungai ditempat makan siang. Mereka melakukan kesenangan bersama, si Miko bermain air di sungai dan Danton sedang menikmati dipinggir sungai. Karena dalam <i>scene</i> ini Baskara di <i>prank</i> oleh Danton dan Miko, Baskara merasa sedikit kesal. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)</p>

Sumber: Olahan peneliti

Konflik *scene* di atas Danton, Miko, dan Endang merencanakan untuk menjahili Baskara agar makan di pinggir sungai, hal ini dilakukan karena mereka tahu Baskara akan menolak jika makan di pinggir sungai. Rencana ini sudah dilakukan Danton kemarin malam saat di Hotel. Hal itu membuat mereka semua senang dan bisa menikmati view sungai serta bermain air.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Endang melepas kain penutup mata Baskara, tindakan verbal sebagai berikut:

(Baskara yang di tutup matanya oleh endang mengatakan)

Baskara : “ndang udahh ndangg, ndang ndang gua lakuin apa aja ndang asal jangan bunuh gua ndangg!!”
Endang : “diemm!! Wong sebentar lagi nasib mu yo sama karo konco konco mu. Ojo nesu nesu yo, maki maki aku wes!
Endang : “Ciluk baaa!! Selamat datang di tempat makan siang kita Baskaraaa”
Miko : “Gimana bas? Acting kita keren gaa?”
Baskara : “ga lucu tauu lu!”
Miko : “siapa yag mau ngelucu? Danton tuh ide nya”
Danton : “ jadi pas hbis dari restoran, endang mau ngajak makan disini. Tapi kita tau lo pasti keberatan. Jadi kita pake cara yang tadi”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Endang mengatakan “Ciluk baaa!! Selamat datang di tempat makan siang kita Baskaraaa” mengartikan kebahagiaan mereka karena sudah sampai di tempat makan selanjutnya. Mereka semua senang karena tempat makan nya mempunyai view yang bagus dan berada di pinggir sungai. Hal itu membuat *scene* ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Sementara secara nonverbal, bisa dilihat dari keseruan nya Miko yang sedang bermain air di sungai, lalu ekspresi senang sambil ketawa si Danton. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Seorang sahabat sering kali menghabiskan waktu bersama-sama, untuk melakukan kegiatan yang asik bahkan sahabat akan menemani di waktu kita susah. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan

interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015). Seperti pada *scene* di atas, mereka melakukan kesenangan bersama dengan bermain air dan menikmati pemandangan tepi sungai.

Tabel 4. 31 Hasil Analisa Elemen *Socialbility Element*

No	Scene	Penjelasan
23	<p>Durasi Klasifikasi Deskripsi Kategori Utama Kategori Pendukung Indikator Utama Indikator Pendukung Visual</p>	<p>1.03.29 - 1.04.01</p> <p>Non-verbal : Ekspresi wajah Danton, dan Miko yang senang</p> <p>Verbal: Miko: “Kolam renang? Ehe, Danton Baskara ada kolam renangg nih, Ayo Berenang!” Danton: “endang tuh penuh surprise ya” Baskara: “hmm terua kenapa lo suka juga sama endang?” Danton: “engga lahh, gua ga mau saingan sama miko. Udah kalah panjang gua” Baskara: “ apanya yang panjang?” Danton: “Umurnya hahaha”</p> <p>Dalam scene ini Baskara, Danton, Miko, dan Endang bermain air dipinggir sungai bersama.</p> <p><i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)</p> <p>Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama</p>  <p>Analisis</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini menampilkan mereka sedang berenang memakai pelampung dan mengobrol serta bercanda tentang rasa suka Miko dan Endang, obrolan itu membuat mereka ketawa bersama. , indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Danton mengatakan “engga lahh, gua ga mau saingan sama miko.” Lalu di jawab oleh Baskara “apanya yang panjang?”. “Umur nya hahaha” ucap Danton. Percakapan itu membuat semua tertawa menandakan dalam kegiatan yang dilakukan bersama dengan sahabat membuat mereka bahagia. , <i>scene</i> ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).</p>

Sumber: Olahan peneliti

Konflik di *scene* itu, mereka berempat sudah sampai di Hotel Surabaya, Miko yang senang melihat ada kolam renang, mereka semua berenang disana, mengobrol tentang rasa suka Miko ke Endang dan melakukan kesenangan bersama dengan menikmati sambil duduk dipelampung.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Baskara menanyakan kalimat candaan kepada Danton, tindakan verbal sebagai berikut:

Miko : “Kolam renang? Ehe, Danton Baskara ada kolam renang nih, Ayo Berenang!”
Danton : “endang tuh penuh surprise ya”
Baskara : “hmm terua kenapa lo suka juga sama endang?”
Danton : “enggga lahh, gua ga mau saingan sama miko. Udah kalah panjang gua”
Baskara : “ apanya yang panjang?”
Danton : “Umurnya hahaha”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Danton mengatakan “enggga lahh, gua ga mau saingan sama miko.” Lalu di jawab oleh Baskara “apanya yang panjang?”. “Umur nya hahaha” ucap Danton. Percakapan itu membuat semua tertawa menandakan dalam kegiatan yang dilakukan bersama dengan sahabat membuat mereka bahagia. . Hal itu membuktikan seorang sahabat menjadi sumber menghibur jika sudah kenal dengan satu sama lain. Selain itu, *scene* ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Secara non verbal dari obrolan yang dilakukan oleh Danton dan Baskara, membuat ekspresi Baskara, Danton, dan Miko tertawa dengan muka senang. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Sahabat suka saling berinteraksi dengan lelucon konyol. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi

(Baron dan Bryne, 2015). Seperti pada *scene* di atas, berbincang-bincang dan bercanda sambil menaiki pelampung di kolam renang.

Tabel 4. 32 Hasil Analisa Elemen *Socialbility Element*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	1.13.10 – 1.13.30
	Klasifikasi	Ekspresi wajah Danton, Miko, Baskara, dan Endang yang senang
	Deskripsi	Verbal: Miko: “Kolam renang? Ehc, Danton Baskara ada kolam renangg nih, Ayo Berenang!” Danton: “endang tuh penuh surprise ya” Baskara: “hmm terua kenapa lo suka juga sama endang?” Danton: “engga lahh, gua ga mau saingan sama miko. Udah kalah panjang gua” Baskara: “ apanya yang panjang?” Danton: “Umurnya hahaha”
	Kategori Utama	Dalam <i>scene</i> ini, mereka berbelanja dan memanjakan Endang karena telah membantu tujuan mereka bertiga
	Kategori Pendukung	<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)
24	Indikator Utama	Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama
	Indikator Pendukung Visual	
	Analisis	Dalam <i>scene</i> ini tidak ditampilkan dialog dan narasi, akan tetapi <i>scene</i> ini menampilkan visual sedang berjalan-jalan bersama dan melakukan kesenangan bersama. Selain itu, Baskara, Danton, dan Miko mau berterima kasih kepada Endang dengan cara membelanjakan Endang. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* itu Baskara, Danton, dan Miko mempunyai rencana untuk menunjukkan rasa terimakasih kepada Endang karena sudah membantu mereka selama diperjalanan menuju ke Surabaya. Bentuk terimakasih mereka kepada Endang dengan melakukan jalan-jalan di Mall dan membelanjai Endang apa yang dia mau.

Dalam *scene* ini tidak pesan verbal yang disampaikan karena *scene* itu hanya menampilkan *shot-shot* saat memanjakan Endang. Secara non-verbal, bisa dilihat dari ekspresi mereka yang menunjukkan kebahagiaan saat jalan-jalan

bersama sahabat. Selain itu, tindakan non-verbal lainnya yaitu menemani Endang pergi ke tempat salon, belanja, dan jalan-jalan di Mall dengan dilakukannya secara bersama-sama. Dalam *scene* ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Seorang sahabat sering kali menghabiskan waktu bersama-sama, untuk melakukan kegiatan yang asik seperti jalan-jalan, belanja, ataupun liburan. Bahkan sahabat akan menemani di waktu kita susah seperti patah hati, malas bekerja, dan lain-lain. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015). Seperi pada *scene* di atas, mereka melakukan kesenangan bersama dengan berbelanja di Mall. Penjelasan *scene* diatas sesuai dengan penjelasan bab 2 pada element *sociala element* yang bisa diindikasikan salah satunya yaitu bentuk melakukan kesenangan bersama (De Vries dalam Fuziah,2014:85). Selain itu kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154).

Tabel 4. 33 Hasil Analisa Elemen *Socialbility Element*

No	Scene	Penjelasan
25	<p>Durasi Klasifikasi</p>	<p>28.47 – 28.04</p> <p>Non verbal: Ekspresi wajah Danton, Miko, Baskara, dan Endang yang senang</p> <p>Verbal: Danton : “Ko.. koo.. kita sudah sampe tol cikampek ko..” Miko :”wahn ini perjalanan paling jauh dari rumah. Ini bakal jadi experience gua paling gokill!”</p>
	<p>Deskripsi Kategori Utama Kategori</p>	<p>Dalam scene ini, mereka bertiga sudah didalam mobil. Danton memberitahu Miko kalau mereka sudah sampai Cikampek</p> <p><i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)</p>

**Pendukung
Indikator
Utama
Indikator
Pendukung
Visual**

Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama



Analisis

Dalam *scene* ini menampilkan mereka sudah didalam mobil. Danton yang memberitahu Miko kalau mereka sudah di Tol Cikampek. Hal itu menandakan mereka pertama kali melakukan perjalanan yang jauh. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* itu mereka yang berada di dalam mobil sedang menikmati perjalanan, Danton melihat papan rute yang menunjukkan mereka sudah di Cikampek. Hal itu, membuat mereka senang karena ke Cikampek adalah pengalaman pertama mereka melakukan perjalanan paling jauh.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Danton memberitahu Miko jika mereka sudah sampai di Tol Cikampek, tindakan verbal sebagai berikut:

Danton : “Ko.. koo.. kita sudah sampe tol cikampek ko..”
Miko : ”wahh ini perjalanan paling jauh dari rumah. Ini bakal jadi experience gua paling gokill!”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Danton mengatakan kepada Miko “Ko.. koo.. kita sudah sampe tol cikampek ko..”, membuat Miko senang karena perjalanan ke Tol Cikampek adalah perjalanan paling jauh. *Scene* ini mengindikasikan mereka bertiga melakukan rekreasi bersama atau melakukan jalan-jalan. Hal itu membuktikan seorang sahabat menjadi sumber menghibur jika sudah kenal dengan satu sama lain. Selain itu, *scene* ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu

bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Secara non verbal, ditunjukkan dari ekspresi Danton yang melihat papan rute yang menunjukkan mereka di Tol Cikampek, menunjukkan wajah yang senang. Begitupun juga Miko, yang mendengar kalau mereka sudah di Cikampek. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Seseorang yang mempunyai sahabat cenderung memilih sahabat nya untuk mengajak jalan-jalan dan menghabiskan waktu bersama. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154). Penjelasan *scene* diatas sesuai dengan penjelasan bab 2 pada element *sociala element* yang bisa diindikasikan salah satunya yaitu bentuk melakukan kegiatan rekreasi bersama (De Vries dalam Fuziah,2014:85).

Tabel 4. 34 Hasil Analisa Elemen *Socialbility Element*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	28.47 – 28.04
	Klasifikasi	Non verbal: Ekspresi wajah Danton, Miko, Baskara, dan Endang yang senang Verbal: Baskara: “Lho.. lho dang kok ke Bandung?” Endang:”yawes lah pokoknya kalo mau nikmatin perjalanan ikutin aja” Baskara: “dih ga bisa, kita harus ke Surabaya secepatnya dang” Endang: “woo ya surabaya ga bisa nunggu taa? Ngapain udah jalan jauh-jauh kok, moso cuman liatin jalan TOL tokkk aja lapo?” Baskara: “Bodo amaatt, gua ga peduli gua gamau. Pokoknya kita Inagsung ke Surabaya, Balik ke rute sebelumnya. Ke Surabaya langsung cepetan!” Danton : “Udahlah bas, biar miko bisa nikmatin perjalanan juga..” Baskara :”nikmatin pake apa? Orang dia ga bisa liatt” Miko: “wahh, lu ngecengin gua ya bas? Wah biar gua buta gini.. pendengaran dan penciuman gua masih aman bas. Udah Ndang lanjutinn!” (Dengan nada bercanda dan ekspresi senyum- senyum).
26	Deskripsi	Dalam scene ini, ada perdebatan Baskara dengan Endang, Danton, dan Miko kalau ternyata Endang pergi ke Bandung untuk menikmati perjalanan yang akhirnya di setujui oleh Miko dan Danton
	Kategori Utama	<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)
	Kategori Pendukung	
	Indikator Utama	Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama
	Indikator	

**Pendukung
Visual**



Analisis

Dalam *scene* ini menampilkan mereka didalam mobil. Endang yang dengan sengaja ingin pergi ke Bandung terlebih dahulu sebelum ke Surabaya. Karena hal itu, Baskara tidak menyetujui tindakan Endang, akan tetapi Danton dan Miko setuju agar liburan ini bisa di nikmati bersama. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullivan dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015)

Sumber: Olahan peneliti

Konflik *scene* di atas saat Endang tiba-tiba berbelok ke arah Bandung, tindakan itu tidak disetujui oleh Baskara karena ke Bandung bukan tujuan mereka. Akan tetapi, Miko dan Danton setuju karena perjalanan ini harus dinikmati seksama. Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Baskara yang tadinya kesal dengan Endang karena rute yang seharusnya langsung ke Surabaya, ternyata Endang memaksa untuk ke Bandung terlebih dahulu, tindakan verbal sebagai berikut:

Baskara	: “Lho.. lhoo dang kok ke Bandung?”
Endang	:”yawes lah pokoknya kalo mau nikmatin perjalanan ikutin aja”
Baskara	: “dih ga bisa, kita harus ke Surabaya secepatnya dang”
Endang	: “woo ya surabaya ga bisa nunggu taa? Ngapain udah jalan jauh-jauh kok, moso cuman liatin jalan TOL tokkk aja lapo?”
Baskara	: “Bodo amaatt, gua ga peduli gua gamau. Pokoknya kita lngsung ke Surabaya, Balik ke rute sebelumnya. Ke Surabaya langusng cepetan!”
Danton	:“Udahlah bas, biar miko bisa nikmatin perjalanan juga..”
Baskara	:”nikmatin pake apa? Orang dia ga bisa liat”
Miko	:“wahh, lu ngecengin gua ya bas? Wah biar gua buta buta gini.. pendengaran dan penciuman gua masih aman bas. Uдах Ndag lanjutinn!” (Dengan nada bercanda dan ekspresi senyum- senyum).

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Baskara mengatakan “Nikmatin pake ? orang dia gabisa liat”. Miko menjawab “Wahh, lu ngecengin gua ya bas? Wah biar gua buta buta gini, pendengaran dan penciuman gua maish aman bass. Uдах ndangg lanjutinn”. Dengan perkataan yang dikatakan oleh Baskara dan jawaban Miko membuat

perjalanan ini dilanjutkan ke Bandung dulu agar bisa jalan-jalan sambil menikmati perjalanan. Hal itu membuktikan seorang sahabat menjadi sumber menghibur jika sudah kenal dengan satu sama lain. Selain itu, *scene* ini sesuai dengan konsep persahabatan menurut Santrock yaitu suatu bentuk hubungan yang dekat dengan melibatkan suatu kesenangan, rasa percaya, penerimaan, saling menghormati, saling membantu, menceritakan sebuah rahasia, pengertian, dan juga spontanitas (dalam Sovitriana, 2021:163).

Sementara non-verbal dari *scene* itu, adalah ekspresi Baskara yang sedikit kesal dan marah atas tindakan nya Endang. Lalu, ekspresi wajah Danton, Miko, dan Endang yang senyum-senyum karena perjalanan ini bisa berlanjut seru dengan pergi ke Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

- Seseorang yang mempunyai sahabat cenderung memilih sahabat nya untuk mengajak jalan-jalan dan menghabiskan waktu bersama. Seperti pada penjelasan yang ada di Bab 2 bahwa kehadiran sahabat memenuhi kebutuhan sosial dasar, termasuk kasih sayang, teman yang menyenangkan, keakraban, dan penerimaan dari lingkungan sosial, termasuk hubungan seksual (Menurut Sullvian dalam Rahma dan Prasetyaningrum, 2015:154) dan juga seorang sahabat menghabiskan waktu bersama dan melakukan interaksi dalam berbagai situasi (Baron dan Bryne, 2015). Seperi pada *scene* di atas, Danton dan Miko ingin menikmati perjalanan dengan menghampiri kota Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan sampai tujuan akhir yaitu Surabaya. Penjelasan *scene* diatas sesuai dengan penjelasan bab 2 pada element *sociala element* yang bisa diindikasikan salah satunya yaitu bentuk melakukan kegiatan rekreasi bersama (De Vries dalam Fuziah,2014:85).

4.3.4 Kualitas Persahabatan

1. Tingginya Perilaku Prososial

Tabel 4. 35 Hasil Analisa Elemen *Kualitas Persahabatan*

No	Scene	Penjelasan
	Durasi	45.12 - 47.51
	Klasifikasi	Non verbal: Ekspresi wajah Danton, Miko, Baskara, dan Endang yang senang Verbal: Endang : “ Ga bisa ga bisa. Ini harus ada yang di lurusin ini. Emang kalian tok tah yang punya rahasia? Saya ya punya rahasia. Karena saya sebenarnya pembunuh” Baskara: “pfft HAHHAHAHA ndang ndang lucu banget dah” Endang : “Seharusnya, sebelum menerima saya sebagai perawat itu, cari tau dulu yang bener, saya ini siapa” (sambil menunjukan koran dengan gambar endang saat di penjara) Danton :” bas..dia serius bas..” Endang: “Saya ini baru keluar penjara seminggu yang lalu, dituduh pasien saya sendiri. Dan sekarang, kalian pasien saya berikutnya.”
	Deskripsi	Dalam scene ini, Endang memberitahu kalau sebenarnya Endang adalah pembunuh. Di kondisi seperti itu, semua berteriak ketakutan. Akan tetapi, itu hanya lah rencana usil dari Danton agar Baskara mau ke tempat selanjutnya..
	Kategori Utama	Kualitas Persahabatan
	Kategori Pendukung	-
27	Indikator Utama	Tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan
	Indikator Pendukung Visual	-
	Analisis	Pada <i>scene</i> di atas, mereka berada di dalam mobil menuju ke tempat selanjutnya. Saat itu, Endang memberitahu jika dia adalah seorang pembunuh pasien nya. Hal itu membuat Baskara, Miko, dan Danton ketakutan. Akan tetapi, itu ternyata rencana nya Danton agar Baskara mau untuk ketempat selanjutnya. Karena Danton tau kalau Baskara tidak akan mau jika diajak ke tempat makan ini. Bentuk prososial yang ditemukan, saat Baskara ketakutan dan merasa kecewa, Danton sebagai sahabat nya membantu Baskara untuk senang lagi dengan tempat makan selanjutnya. Prilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya William dalam (Yanitek, 2014).



Sumber: Olahan peneliti

Konflik pada *scene* ini adalah saat Baskara meremehkan Endang, kalau menurut Baskara, Endang hanya mengingkan uang mereka saja. Perkataan yang didengar oleh Endang, membuat sedikit kecewa dan memberitahu kalau Endang adalah seorang pembunuh. Hal itu yang didengar oleh Baskara, Danton, dan Miko

membuat mereka takut. Akan tetapi, hal itu hanyalah rencana nya Danton, Endang, dan Miko untuk menjahili Baskara agar mau pergi ke tempat makan selanjutnya.

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan” terjadi saat Baskara dijahili oleh teman-teman nya dan ternyata perilaku jahil itu untuk membuat perjalanan ini terasa seru dan santai, tindakan verbal sebagai berikut:

- Endang : “ Ga bisa ga bisa. Ini harus ada yang di lurusin ini. Emang kalian tok tah yang punya rahasia? Saya ya punya rahasia. Karena saya sebenarnya pembunuh”
- Baskara : “pfft HAHHAHAHA ndang ndang lucu banget dah”
- Endang : “Seharusnya, sebelum menerima saya sebagai perawat itu, cari tau dulu yang bener, saya ini siapa” (sambil menunjukkan koran dengan gambar endang saat di penjara)
- Danton :” bas..dia serius bas..”
- Endang : “Saya ini baru keluar penjara seminggu yang lalu, dituduh pasien saya sendiri. Dan sekarang, kalian pasien saya berikutnya.”

Dari tindakan verbal yang terjadi pada *scene* di atas, indikator “Sahabat sumber yang menghibur, melakukan kesenangan ,dan rekreasi bersama” terjadi saat Endang “Seharusnya, sebelum menerima saya sebagai perawat itu, cari tau dulu yang bener, saya ini siapa” (sambil menunjukkan koran dengan gambar endang saat di penjara)” dan “Saya ini baru keluar penjara seminggu yang lalu, dituduh pasien saya sendiri. Dan sekarang, kalian pasien saya berikutnya” perkataan itu membuat mereka bertiga ketakutan, terutama Danton. Akan tetapi, yang diucapkan Endang adalah rencana Danton untuk menjahili Baskara.

Sementara secara non verbal, bisa dilihat dari ekspresi Baskara. Tadinya wajah Baskara tidak mempercayai perkataan Endang. Saat Danton mengatakan ”bas..dia serius bas.” Ekspresi Baskara langsung berubah menjadi takut dan berteriak. Hal itu menggunakan pesan-pesan yang memberikan pesan pendukung dan ditranmisikan secara lisan (Larry dan Richard dalam Inas,2022).

Prilaku prososial merupakan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi

orang yang menolongnya William dalam (Yanitek, 2014). Rasa kekecewaan dan ketakutan Baskara dibalas dengan Danton dengan menghiburnya melalui tempat makan selanjutnya dengan pemandangan yang bagus. Bentuk bantuan dan menghibur dari Danton tidak didapatkan secara langsung oleh Baskara, karena pada *scene* ini niat Danton yang ingin menjahili Baskara. Penjelasan *scene* diatas sesuai dengan penjelasan bab 2 pada element kualitas persahabatan yang bisa diindikasikan salah satunya yaitu bentuk tingginya perilaku prososial (De Vries dalam Fuziah, 2014:85).

